

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM  
MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA DANAU LAUT TADU  
DI KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan  
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh  
gelar sarjana Administrasi Negara

Oleh

Putri Wahyuni

1705905010044



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH – ACEH BARAT  
2021**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
MEULABOH-ACEH BARAT**

Laman: [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id) Email: [fisip@utu.ac.id](mailto:fisip@utu.ac.id) Kode Pos 23615

Meulaboh, 7 Juli 2021

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Jenjang : Strata 1 (S-1)

**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi saudara:

**Nama : PUTRI WAHYUNI**

**NIM : 1705905010044**

Dengan Judul : **Peran Pemerintah Daerah Dalam  
Mengembangkan Objek Wisata Danau Laut  
Tadu di Kabupaten Nagan Raya**

Yang diajukan untuk memenuhi Sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar Meulaboh

Mengesahkan :

Pembimbing Utama :

**Fadhil Ilhamsyah, S.P., M.Si**

NIDN.0017109101

Mengetahui

  
**Dekan Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Basri, S.H., M.H**  
NIP.196307131991021002

  
**Ketua Program Studi  
Ilmu Administrasi Negara**  
**Fadhil Ilhamsyah, S.P., M.Si**  
NIDN.0017109101



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
MEULABOH-ACEH BARAT**

Laman: [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id) Email: [fisip@utu.ac.id](mailto:fisip@utu.ac.id) Kode Pos 23615

Meulaboh, 7 Juli 2021

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Jenjang : Strata 1 (S-1)

**LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN**

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi saudara:

**Nama : PUTRI WAHYUNI**

**NIM : 1705905010044**

Dengan Judul : **Peran Pemerintah Daerah Dalam  
Mengembangkan Objek Wisata Danau Laut  
Tadu di Kabupaten Nagan Raya**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian pada tanggal 7 Juli 2021

Menyetujui  
Komisi ujian

Tanda tangan

- 1 Ketua : Fadhil Ilhamsyah, S.IP., M.Si .....  
2 Anggota : Neilis Mardhiah, S.Sos., M.Sc .....  
3 Anggota : Sri Wahyu Handayani, S.AP., M.A .....

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Ilmu Administrasi Negara  
**Fadhil Ilhamsyah, S.IP., M.Si**  
NIDN.0017109101

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Wahyuni

NIM : 1705905010044

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya di dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau yang berbentuk lainnya yang dikutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat menjadi sebagai tindak penjiplakan. Sepengetahuan saya juga tidak terdapat hasil karya atau tulisan yang pernah di terbitkan oleh orang lain yang di jadikan atau seolah-olah mengatasnamakan hasil karya asli saya. Namun jika di dalam skripsi saya terdapat bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan gelar kesarjanaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 7 Juli 2021

Saya yang membuat pernyataan,



Putri Wahyuni

NIM.1705905010044

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Maka maha tinggi Allah, raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku." { Q.S*

*Taha. 144}*

*Ya Allah..*

*Anugraahkanlah keberkahan atas ilmu yang sudah kami dapatkan, tambahkan ilmu yang belum kami ketahui, jadikan setiap usaha kami dalam menuntut ilmusebagai pahala, jauhkan dari kami sifat yang engkau benci, kami hanyalah manusia yang lemah dan tempat khilaf dan hanya kepadaMu lah memohon pertolongan.*

*Untuk ibuku...Wanti Suriani*

*tidak ada satupun kata yang dapat mendeskripsikan betapa aku bersyukur memilikimu selain kata Alhamdulillah dan bersyukur kepada Allah dengan sebesar-besarnya, berjuta doa yang tak mampu ku balas, berjuta cinta yang terus mengalir, setiap lelahmu yang tak mampu ku gantikan. Aku yakin Allah yang akan menggantikan semua nya dengan indah kelak.*

*Mamak...*

*Kini perjuanganku di jenjang ini telah ku penuhi dengan baik, doamu akan selalu aku butuhkan untuk berjalan kedepan yang lebih panjang, Maak.. Tidak semua orang tau perjuanganmu untukku, namun yakinlah karena kita milik Allah maka Allah yang memudahkan kita sampai saat ini.*

*Tak henti-hentinya bersyukur atas nikmat Allah yang sampai saat ini masih merasakan kenikmatan yang luar biasa, ku pesembahkan karya sederhana ini untuk keluarga, sahabat dan orang-orang telah banyak membantu semoga kelak Allah kumpulkan kita di syurgaNya*

*Putri Wahyuni*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan kuasanya yang telah memberikan nikmat sehat, kemudahan serta kelancaran kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam penulis sanjungsajikan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul “Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Danau Laut Tadu di Kabupaten Nagan Raya” ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula, penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam dan ketulusan hati ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Terima kasih setulus hati terutama kepada:

- 1) Kepada orang tua terkhusus Ibu penulis yang bernama Wanti Suriani yang sangat penulis sayangi dan cintai dengan doa, dan dengan segala bentuk kasih sayang, nasihat, serta beribu pengorbanan yang tiada batas ibu berikan agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
- 2) Bapak Fadhil Ilhamsyah, M. Si selaku dosen pembimbing yang penulis hormati dan banggakan yang telah membimbing serta menjadi orang tua di tempat penulis menuntut ilmu, memberi motivasi, arahan serta telah rela meluangkan waktunya untuk membantu penulis hingga proses penyelesaian skripsi ini.
- 3) Bapak Basri, M.H selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh.

- 4) Bapak Fadhil Ilhamsyah, M. Si selaku ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan Ibu Safrida, M. AP selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- 5) Ibu Nellis Mardhiah, M. Sc dan Ibu Sri Wahyu Handayani, M.A selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan saran dan kritik terhadap penulisan skripsi ini.
- 6) Abang, Adik, keluarga serta saudara-saudara lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan segala bentuk bantuan dan semangat.
- 7) Asmalita, Ramaini, Irma Eviana, Mia Sahara yang selalu kebersamai di setiap suka-duka dunia perkuliahan serta teman-teman seperjuangan mahasiswa/i Program Studi Ilmu Administrasi Negara terutama kepada angkatan 2017.

Dan kepada semua pihak yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga segala kebaikan serta keikhlasannya Allah gantikan dengan kebaikan yang berlipat-lipat ganda dan semoga skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan.

Aamiin.. Ya..Rabbal A'lamiin..

Meulaboh, 7 Juli 2021

Penulis

(Putri Wahyuni)

## *ABSTRACT*

*This study aims to determine the role of local governments in developing the Lake Laut Tadu tourist attraction in Nagan Raya Regency. This study discusses the challenges and support in implementing the development of tourism objects and there are suggestions for providing input to local governments. This research design uses qualitative research methods and a descriptive approach. The author uses the methods of observation, interviews, documentation and audio-visual in the data collection process in addition there are data analysis techniques using the method of reduction, presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the role of local governments in developing Lake Laut Tadu tourism objects has been going well, as evidenced by the availability of public facilities such as prayer rooms, toilets, boats, visitor rest areas and photo spots. In the process of developing a tourist attraction, the local government pays attention to the socio-economics of the village community in the tourist attraction by forming a tourism awareness group. The obstacles faced are that it requires large funds for other physical development, such as road access that has not been maximized, while the support obtained is that the community is very supportive and there is cooperation between related figures.*

*Keywords: Role, Development, Tourism Object*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata Danau Laut Tadu di Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini membahas tentang hambatan dan dukungan dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata dan terdapat saran untuk memberikan masukan kepada pemerintah daerah. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan audio-visual dalam proses pengumpulan data selain itu terdapat teknik analisis data menggunakan metode reduksi, penyajian serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata Danau Laut Tadu sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan telah tersedia fasilitas umum seperti mushalla, toilet, perahu, tempat istirahat pengunjung dan tempat berfoto. Dalam proses pengembangan objek wisata pemerintah daerah memperhatikan sosial-ekonomi masyarakat desa yang ada di objek wisata dengan membentuk kelompok sadar wisata. Hambatan yang dihadapi yakni membutuhkan dana yang besar untuk pembangunan fisik lainnya seperti akses jalan yang belum maksimal, kondisi geografis air danau yang berkeruh sedangkan dukungan yang di dapat yakni masyarakat sangat mendukung dan adanya kerjasama antar tokoh terkait yakni pemerintah daerah, pemerintah desa, tokoh masyarakat, masyarakat dan para pedagang.

Kata Kunci : Peran, Pengembangan, Objek Wisata

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBARAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBARAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBARAN ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori .....	11
2.2.1 Pengertian Peran.....	11
2.2.2 Kepariwisataaan .....	13
2.2.3 Pengembangan Pariwisata.....	15
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>

3.1 Metode Penelitian .....	21
3.2 Sumber Data .....	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.4 Teknik Penentuan Informan .....	22
3.5 Instrumen Penelitian .....	23
3.6 Teknik Analisis Data .....	24
3.7 Uji Kredibilitas Data.....	25
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	27
4.1.1 Profil Singkat Kabupaten Nagan Raya.....	27
4.1.2 Kondisi Geografis .....	28
4.1.3 Profil Singkat Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga .....	28
4.1.4 Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi DISBUDPARPORA .....	29
1.Susunan Organisasi.....	30
2.Tugas Pokok dan Fungsi Bidang Pariwisata .....	32
4.2.1 Peran pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata Danau Laut Tadu di Kabupaten Nagan Raya .....	34
4.2.2 Upaya Pemerintah daerah` .....	37
4.2.3 Pengembangan Wisata .....	40
4.2.4 Hambatan dan Dukungan Stakeholder .....	48
a. Hambatan.....	48
b. Dukungan .....	49
4.2.5 Harapan Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Laut Tadu.....	51
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>

5.1 Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Danau Laut Tadu .....	55
5.2 Hambatan dan Dukungan Dalam Pengembangan Objek Wisata .....	60
1. Hambatan.....	60
2. Dukungan .....	61
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
6.1 Kesimpulan .....	63
6.2 Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Informan .....	23
Tabel 3.2 Rancangan Jadwal Penelitian .....	26
Tabel 4.1 SDM DISBUDPARPORA Nagan Raya Berdasarkan Golongan/Kepangkatan .....	33
Tabel 4.2 SDM DISBUDPARPORA Nagan Raya Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	33
Tabel 5.1 Kunjungan wisatawan Danau Laut Tadu Tahun 2020.....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi DISBUDPARPORA

Nagan Raya.....31 .

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3. SK Pembimbing

Lampiran 4. Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 5. Surat Pernyataan Selesai Penelitian

Lampiran 6. Biodata Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan bagian penting bagi sebuah negara. Adanya pariwisata maka baik negara maupun pemerintah daerah memiliki pendapatan dari pemasukan di setiap objek wisata yang ada, saat ini hampir setiap individu menjadikan pariwisata sebagai suatu hal yang di perlukan. Alasannya ada beberapa hal seperti untuk menghilangkan kejenuhan karena setiap hari harus bekerja, sekedar menghabiskan waktu bersama keluarga, untuk mengenal sejarah, relaksasi, berbisnis, dan meningkatkan daya kreatif seseorang.

Indonesia memiliki beragam objek wisata yang terus di kembangkan dan dipromosikan untuk meningkatkan daya tarik bagi sejumlah wisatawan baik dari dalam daerah maupun wisatawan luar negeri, semakin meningkatnya wisatawan maka hal ini dapat mempengaruhi pendapatan ekonomi suatu negara maupun pemerintah daerah.

Undang - Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa berbagai macam pariwisata dengan kegiatan wisata yang di dukung dengan fasilitas yang ada dan layanan serta prasarana yang di sediakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, pengusaha, dan masyarakat. Tujuan usaha pariwisata yaitu untuk menyiapkan objek yang dapat menarik wisatawan dengan berbagai kreasi dan daya tarik yang menarik dengan cara menata dan



memperindah objek wisata.

Pemerintah daerah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan objek wisata di suatu daerah, selain sebagai penggerak ekonomi. Masyarakat di harapkan mampu memanfaatkan berbagai potensi wisata yang ada di daerahnya. Akan tetapi dalam pengembangan pariwisata bukan hanya pemerintah saja yang ikut andil namun partisipasi berbagai pihak sangat mendukung pelestarian dan pengembangan suatu objek wisata.

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu daerah yang ada di Provinsi Aceh yang tergolong masih baru, sebelumnya Nagan Raya masih tergabung dengan Kabupaten Aceh Barat, namun pada tahun 2002 dilakukan pemekaran. Nagan Raya terus melakukan pembangunan dan perkembangan di beberapa sektor, salah satunya adalah sektor pariwisata yang saat ini pemerintah daerah terus berupaya dalam mengembangkan dan mempromosikan berbagai objek wisata yang ada.

Potensi wisata yang saat ini berada di Kabupaten Nagan Raya terdapat di beberapa tempat dan wilayah seperti pesisir pantai, pergunungan, sungai-sungai, irigasi dan yang baru-baru ini di buka yakni destinasi wisata Danau Laut Tadu, yang berada di Desa Alue Gajah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.

Danau Laut Tadu merupakan destinasi wisata baru bagi masyarakat Nagan Raya khusus nya dan Aceh pada umumnya. Bagi yang berwisata dari ibu kota Aceh, yakni Banda Aceh, maka wisatawan harus menempuh perjalanan sejauh 287 km atau selama 5 jam 38 menit. Keindahan objek wisata Danau Laut Tadu dengan berbagai pesona dan pemandangan alam yang cukup indah yang di perkirakan area luas danau 75 hektare dengan di kelilingi oleh 6 desa serta di apit

penggunungan hijau yang tinggi menjulang, suasana damai dan sejukpunlangsung menghapiri para wisatawan, banyak aktivitas yang dapat di lakukan saat berkunjung seperti berenang di danau bagi yang mempunyai keahlian berenang. Selain itu memancing juga dapat dilakukan karena sumber daya ikan yang cukup melimpah, namun bagi wisatawan yang memancing harus membawa perlengkapan sendiri karena di danau tersebut belum tersedia perlengkapan memancing, wisatawan juga dapat berkeliling danau menggunakan perahu motor atau *speedboat* yang disediakan, dan pengunjung cukup mengeluarkan 10.000- 20.000 rupiah perorang sekali berkeliling danau, (Rizwan 2020).

Pada tanggal 17 Oktober 2020 pihak desa dan dihadiri Bupati Nagan Raya, Ketua DPRK, dan sejumlah Kepala Dinas melakukan promosi wisata Danau Laut Tadu yang di pusatkan di Desa Alue Gajah, dalam kesempatan tersebut pemerintah daerah mengatakan akan memberi perhatian khusus dalam pengembangan objek wisata Danau Laut Tadu dengan kerjasama antar berbagai pihak, (Rizwan 2020).

Pemerintah daerah Kabupaten Nagan Raya mempunyai unsur pelaksana di bidang kebudayaan dan kepariwisataan yakni Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga (DISBUDPARPORA) Kabupaten Nagan Raya yang mempunyai tugas dalam urusan pengembangan di bidang pariwisata. Harapan DISBUDPARPORA dapat meningkatkan daya tarik wisatawan dengan meningkatnya jumlah wisatawan maka Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dapat menyumbangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sesuai target yang sudah di bebaskan pemerintah daerah Nagan Raya, (Admin 2020)

Berdasarkan hasil pengamatan di area Danau Laut Tadu bahwa terdapat berbagai infrastruktur atau fasilitas yang sudah mulai dibangun dan dibiayai seperti sudah tersedia spot foto yang menarik, perahu motor, warung-warung, akses listrik, toilet dan mushala. Namun saat ini para pengunjung wisata ramai berkunjung pada saat akhir pekan, hari-hari tertentu seperti setelah hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha, dan hari-hari libur lainnya, pengunjung yang datang pun masih mayoritas dari masyarakat lokal dan masih banyak masyarakat di Kabupaten tetangga seperti masyarakat Aceh Barat yang belum mengetahui adanya objek wisata Danau Laut Tadu di Kabupaten Nagan Raya.

Selain para pengunjung yang masih mayoritas masyarakat Kabupaten Nagan Raya, jarak tempuh yang cukup jauh membuat beberapa pengunjung yang belum pernah berkunjung menjadi tersesat hal ini disebabkan akses jalan ke tempat wisata terdapat dua jalur masuk yang pertama melalui desa Alue Bata Kecamatan Tadu Raya dan yang kedua melalui desa Rantau Selamat Kecamatan Tadu Raya.

Adapun faktor lain yang menjadi persoalan yakni pengelolaan area parkir yang masih sembarangan hal ini berkaitan dengan keamanan kendaraan wisatawan dan keindahan objek wisata serta kesadaran para pengunjung sangat diharapkan untuk tidak meninggalkan sampah sembarangan di objek wisata demi kenyamanan dan keindahan alam yang terjaga.

Maka dari itu sangat penting dilakukan kajian lebih lanjut tentang kepariwisataan di Danau Laut Tadu, sehingga dalam penelitian ini penulis memilih judul : **“Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Danau Laut Tadu di Kabupaten Nagan Raya”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Nagan Raya dalam mengembangkan objek wisata Danau Laut Tadu di Nagan Raya ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi pemerintah daerah kabupaten Nagan Raya dalam mengembangkan objek wisata Danau Laut Tadu ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu;

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Nagan Raya dalam mengembangkan objek wisata Danau Laut Tadu
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi pemerintah daerah khususnya di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga dalam mengembangkan objek wisata Danau Laut Tadu di Kabupaten Nagan Raya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian telah penulis jabarkan sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Penulis berharap dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat

sehingga menjadi tambahan informasi berupa ilmu pengetahuan dan referensi bagi penulisan ilmiah lainnya serta diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khasanah tentang pengembangan objek wisata Danau Laut Tadu di Kabupaten Nagan Raya.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan tambahan bagi Pemerintah Kabupaten Nagan Raya khususnya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga/DISBUDPARPORA dalam upaya mengembangkan objek wisata Danau Laut Tadu. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan bacaan bagi penelitian lain di masa yang akan datang serta bagi para wisatawan yang ingin berkunjung.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai alur penelitian ini, maka dari itu penulis jabarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan**

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : Tinjauan Pustaka**

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu sebagai referensi, landasan teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan variabel penelitian.

**BAB III : Metodologi Penelitian**

Bab ini memuat metode penelitian, sumber-sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, instrumen penelitian, teknik analisis data serta uji kredibilitas data.

**BAB IV : Hasil Penelitian**

Bab ini memuat hasil penelitian yang diperoleh dari data di lapangan seperti dokumentasi maupun jawaban tertulis dari informan berdasarkan hasil wawancara.

**BAB V : Pembahasan**

Bab ini terdiri dari pembahasan dan uraian hasil penelitian dari data- data yang telah didapatkan ketika melaksanakan penelitian.

**BAB VI : Penutup**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang pernah diteliti mengenai peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata dari berbagai pandangan. Penulis jadikan rujukan dari beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian dilakukan oleh Nufus (2019) dengan judul penelitiannya peran Dinas DISBUDPARPORA bidang promosi untuk meningkatkan jumlah wisatawan Pantai Naga Permai Kabupaten Nagan Raya. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran dari DISBUDPARPORA dalam mengembangkan objek wisata Naga Permai yaitu dengan membentuk serta membina kelompok sadar wisata sedangkan di bidang prasarana belum begitu optimal hal ini disebabkan kurangnya partisipasi masyarakat, tenaga ahli dan pemerintah dalam mempromosikan objek wisata. Adapun jumlah wisatawan dari tahun 2016 sampai 2018 meningkat dimana 2016 pengunjung Naga Permai 8400 orang, 2017 sebanyak 9618 dan pada tahun 2018 terdapat 11.430 orang. Upaya mempromosikan suatu objek wisata sangat mempengaruhi dalam peningkatan jumlah pengunjung di setiap tahunnya.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sarifah Nur (2018) dengan judul Strategi Dinas Budaya, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga dalam mempromosikan wisata makan Teuku Umar Kabupaten Aceh Barat hasil

penelitian menunjukkan bahwa DISBUDPARPORA Aceh Barat dalam hal ini telah mempromosikan objek wisata makam pahlawan Teuku Umar dengan cara Periklanan, Publilitas dan informasi dari mulut ke mulut bahwa DISBUDPARPORA Aceh Barat dalam hal ini telah mempromosikan objek wisata makam pahlawan Teuku Umar dengan cara Periklanan, Publilitas dan informasi dari mulut ke mulut. Dari hasil penelitian juga menunjukkan dimana informasi dari mulut ke mulut mampu mempengaruhi pengunjung yang berwisata dari pada menggunakan jasa media sehingga dinas terkait mampu menyusun rencana strategi dalam mengembangkan pariwisata secara maksimal.

Penelitian lain yang menjadi rujukan ialah jurnal pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata alam dan budaya di Kabupaten Tapanuli Utara, oleh Kristin and Salam (2016) Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Kabupaten Tapanuli Utara memiliki berbagai potensi wisata alam, budaya, dan sejarah. Dalam proses pengembangan potensi wisata mengacu pada beberapa konsep yakni; konsep pembangunan berkelanjutan, pengembangan potensi pasar mancanegara dan domestik serta tetap memperhatikan tanggungjawab para pelaku pariwisata terhadap kelestarian wisata dan pelestarian sumber daya yang ada.

Penelitian selanjutnya jurnal yang membahas tentang inovasi peran pemerintah desa dalam kebijakan pariwisata di kota Batu oleh Amiruddin (2017). Hasil pembahasan dimana komunikasi yang dilakukan dalam implementasi kebijakan kepariwisataan sudah memenuhi transisi. Aspek dari sumber daya yang ada meliputi sumber daya manusia, anggaran, peralatan dan kewenangan namun dimana sumber daya manusia khususnya pegawai Dinas Pariwisata yang belum memenuhi kompetensi tentang pariwisata menjadi suatu masukan yang harus



dilakukan, dari segi struktur birokrasi pengembangan wisata tersebut melibatkan multilevel *stakeholder* yang terdiri dari pemerintah kota dan Dinas terkait Jurnal Analisis Partisipasi Masyarakat dan Pemerintah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan Oleh Andi Hasbi (2019) dimana untuk menunjang program pariwisata di dukung oleh kondisi alam yang meliputi laut, hamparan daratan, perbukitan. Kabupaten Bone memiliki kekhasan dan keanekaragaman budaya sehingga hal ini menjadi nilai tambah dalam pengembangan pariwisata sehingga dapat memberi kontribusi untuk masyarakat serta pemerintah.

Dalam jurnal Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Pulau Bokori Kabupaten Konawe oleh Nurjannah (2019) peran yang dilakukan oleh pemerintah setempat dalam hal pengembangan melalui Motivator, Fasiliator, Dinamisator atau kerjasama. Sedangkan kendala yang dihadapi pemerintah setempat ialah kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan, keindahan objek wisata dan kurangnya pernak pernik yang semestinya di sediakan oleh masyarakat sebagai cinderamata atau oleh-oleh wisatawan.

Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mario Barreto (2015) yaitu Strategi pengembangan objek wisata air panas di desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timur Leste. Dari hasil penelitian menunjukkan dimana objek wisata air panas Marobo terdapat kekuatan dan kelemahan seperti promosinya, kualitas SDMnya, akses ke modal usaha, dukungan dari pihak lain, adapun kelemahannya ialah perlu adanya infrastruktur yang memadai seperti perhotelan, restoran dan bidang promosi lainnya.

Meskipun telah dilakukan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai

daerah atau tempat serta objek wisata yang berbeda namun saat ini belum ada yang meneliti tentang objek wisata Danau Laut Tadu disebabkan juga objek wisata ini masih tergolong baru maka dari itu penulis fokus pada pengembangan wisata Danau Laut Tadu dari tingkat pemerintahan daerah (Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga) Kabupaten Nagan Raya.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Peran**

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran mempunyai pengertian pemain sandiwara atau (film), perangkat tingkah yang diinginkan serta di miliki oleh orang yang ada posisi di masyarakat, tukang lawak pada permainan makyong, sedangkan pengertian peran di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yakni sesuatu yang menjadi bagian atau yang mengendalikan pimpinan utama, dimana memiliki sikap dan sifat yang bertanggungjawab dari peran yang di dapat dalam situasi atau dari jabatan dan kedudukan tertentu.

Adapun secara umum peran juga di artikan sebagai kumpulan sifat atau perilaku yang diinginkan seseorang dari suatu kedudukan sosial, selain itu peran juga merupakan keinginan yang dilakukan satu orang atau lebih di dalam suatu situasi atau kondisi di dalam masyarakat. Peran juga bersifat dinamis di dalam suatu kedudukan atau posisi sosial.

Menurut Soekanto dalam (Hamirul,2020) Peran meliputi norma yang terhubung dengan kedudukan atau posisi dalam masyarakat. Dalam artian dimana segala peraturan yang mengarahkah dalam kehidupan bermasyarakat dan tentang apa yang ia perbuat di dalam sebuah organisasi serta menjadi perilaku penting dalam susunan bermasyarakat.

Pada dasarnya peran juga bisa dikatakan sebagai sekumpulan sifat atau perilaku yang di sebabkan oleh suatu jabatan yang dimiliki oleh seseorang.

Adapun kepribadian seseorang bisa menjadi faktor peran yang ia mainkan di dalam suatu kepemimpinan.

Menurut Rivai dalam (Hamid, 2014) peran ialah perbuatan seorang individu diharapkan mampu melakukan sebuah perubahan dan keinginan yang mengacu pada kemajuan, meski selamanya tidak sesuai dengan keinginan. Rivai juga mengartikan peran sebagai tolak ukur kinerja individu, seperti tolak ukur seorang pemimpin yang dapat memaksimalkan kinerjanya dalam upaya melakukan tugas dan kewajiban yang yang di perintahkan kepadanya.

Selanjutnya menurut Svadova dan Slike dalam (Hamid, 2014) menyebutkan bahwa peranan manajemen di bidang sumber daya manusia harus di kelola dengan baik agar setiap kebijakan dapat berjalan sesuai dengan harapan perusahaan maupun instansi lainnya, seperti : menganalisis jabatan, merekrut tenaga kerja baru, melakukan perencanaan, melakukan evaluasi, memberi penyuluhan, disiplin kerja, memberi keselamatan kerja, berkomitmen, memberi edukasi, dan menyelesaikan keluhan bawahannya.

Dalam hal ini Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Nagan Raya memiliki tugas untuk melaksanakan urusan pemerintah Kabupaten Nagan Raya dalam bidang budaya, pariwisata dan olahraga. Terkait dengan tugas dan fungsinya yang berwenang untuk membantu pemerintah dalam pengembangan wisata, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pariwisata, mengeluarkan izin-izin bidang usaha bidang pariwisata dan perizinan lainnya yang berkaitan dengan pariwisata di Nagan Raya.

### 2.2.2 Kepariwisataan

Di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1, Kepariwisataan ialah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata, sifatnya multidimensi dan multidisiplin yang hadir wujud kebutuhan setiap individu, negara maupun interaksi antara masyarakat sekitar dengan wisatawan, sesama wisatawan serta pemerintah dan pengusaha. Sedangkan dalam bahasa *sansekerta* “*pari*” yang bermakna (berkali-kali atau banyak melakukan) dan kata “*wisata*” yang artinya (berpergian) berarti pariwisata ialah suatu kegiatan berpergian atau banyak melakukan perjalanan.

Menurut Muharto (2020) pariwisata merupakan seluruh aspek yang mencakup hubungan yang di sebabkan dari perjalanan maupun persinggahan individu di luar tempat tinggalnya yang bertujuan bukan untuk menetap maupun bekerja. Selain itu ia mengatakan pariwisata ialah perjalanan untuk menikmati keadaan alam yang indah, makanan dan minuman, hewan langka, kekhasan budaya dan lainnya.

Menurut Suryadana (2013) pariwisata merupakan hal yang di butuhkan oleh setiap orang, karena pariwisata dapat memenuhi keinginan manusia seperti berkreasi supaya menimbulkan rasa senang, nyaman dan sejuk di lihat. Pariwisata dapat dilakukan sendirian, berkelompok dengan keluarga maupun organisasi. Kebutuhan berwisata bisa untuk penelitian, pembelajaran sejarah, kepentingan politik, kepentingan agama, kebudayaan dan lain sebagainya.

#### a. Objek Wisata

Objek wisata mempunyai keindahan yang berbeda-beda, suatu objek wisata dapat mudah di kunjungi dengan adanya akses dan fasilitas yang mudah, terdapat sarana dan prasarana yang mendukung, biasanya objek wisata alam yang menjadi prioritas wisatawan karena eksotik yang dapat menciptakan keindahan tambahan. Objek wisata memiliki 3 unsur pokok yakni sarana kepariwisataan, transportasi dan rumah makan. Sarana kepariwisataan meliputi fasilitas air bersih, telekomunikasi, olahraga, listrik dan lain sebagainya.

#### b. Wisatawan

Wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan di sementara waktu ke tempat atau wilayah yang asing bagi orang tersebut. Maka dari itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan pariwisata karena dapat mempengaruhi pelaksanaannya di kemudian hari, di mana prasarana kepariwisataan ialah seluruh fasilitas yang memungkinkan supaya sarana pariwisata dikatakan hidup dan berkembang, sehingga menghadirkan pelayanan yang memuaskan wisatawan, adapun prasarana tersebut antara lain (Suryadana 2013) :

- 1) Perhubungan (jalan raya, rel kereta api, terminal, dan pelabuhan udara dan laut),
- 2) Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih,
- 3) Sistem telekomunikasi (telepon, televisi, radio, telegram, kantor pos dan lain sebagainya),
- 4) Pelayanan kesehatan (baik itu rumah sakit, puskesmas maupun unit kesehatan lainnya),
- 5) Pelayanan keamanan (pos satpam, penjaga objek wisata atau pos-pos

polisi yang menjaga sekitaran objek wisata)

- 6) Pelayanan wisatawan (seperti pusat informasi ataupun kantor pemandu wisata)
- 7) Pom bensin
- 8) Dan lain sebagainya yang di rasa perlu.

Maka dari itu agar dapat berjalannya pelaksanaan pengembangan pariwisata di suatu daerah, pemerintah daerah dalam hal ini harus terus berupaya mengembangkan sarana dan prasarana pariwisata, adapun sarana pariwisata di bagi menjadi 3 bagian :

1. Sarana pokok pariwisata (Restoran, Hotel maupun Villa)
2. Sarana pelengkap pariwisata (wisata alam dan wisata budaya)
3. Sarana penunjang (seperti kuliner, cinderamata, oleh-oleh, pasar seni atau kerajinan daerah tersebut)

### **2.2.3 Pengembangan Pariwisata**

Pariwisata dapat dikembangkan melalui pendekatan sosiologi dan pendidikan. Dari segi pendidikan pengembangan harus adanya orang profesional yang mampu dalam penanganan dan pengembangan pariwisata. Sedangkan melalui pendekatan sosiologi pariwisata berkenaan dengan hubungan pengunjung dengan yang dikunjungi serta fokus wisatawan sebagai orang yang santai, tenang dalam berada di suatu objek wisata.

Menurut Richie dalam (Suryadana 2013) kebijakan pariwisata harus memperhatikan beberapa hal ini :

1. Pengembangan diharapkan mempunyai hubungan yang harmonis dalam situasi lingkungan, budaya, nilai, tujuan dan keramah tamahan

masyarakat sekitar.

2. Adanya keuntungan secara ekonomis dari setiap kepariwisataan dan dapat dirasakan oleh aktor yang terlibat.
3. Kreatifitas diperlukan supaya masyarakat lokal dapat berpartisipasi demi terciptanya keamanan, kenyamanan dan mampu meningkatkan pelayanan yang baik.

Pengembangan pariwisata hakikatnya mampu memberi keuntungan bagi masyarakat di sekitarnya karena pariwisata dapat memberikan tempat dalam pengenalan kebudayaan, bahasa, kekhasan daerah, kepercayaan maupun paham politik bagi setiap individu dari luar daerah yang berkunjung. Pariwisata mampu menjadi bagian dari pendapatan asli daerah serta dalam pembangunan suatu daerah.

Menurut Yoety (2008) ada 3 fungsi pengembangan pariwisata yakni :

- a. Pariwisata dapat meningkatkan ekonomi,
- b. Melestarikan fungsi dan mutu lingkungan hidup dan kepribadian bangsa,
- c. Dapat menumbuhkan cinta tanah air dan negara.

Potensi alam, sosial maupun budaya sangat banyak di manfaatkan sebagai kegiatan pariwisata karena alam yang indah mampu menjadi potensial untuk objek wisata. Selain alam, seni dan budaya di suatu daerah dapat menjadi ciri khas yang menarik wisatawan untuk berkunjung seperti bangunan-bangunan bersejarah candi, makam pahlawan, tugu pahlawan atau museum dapat menjadi

daya tarik tersendiri bagi wisatawan dengan berbagai cerita dan pelajaran yang bisa di dapatkan dari objek wisata tersebut.

Suatu negara atau daerah harus memiliki unsur-unsur yang dapat mempengaruhi pengembangan wisata menurut Pendit dalam (Andreas Syah Pahlevi dkk,2018) menyatakan ada sepuluh unsur pokok dalam industri pariwisata yakni :

1. Politik dan kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintah setempat adalah unsur utama dalam peran pemerintah untuk mengelola potensi pariwisata di daerahnya. Pemerintah dapat meningkatkan potensi wisata dan dapat juga menghilangkan pariwisata di daerahnya tergantung dari setiap kebijakan yang di buat.
2. Perasaan ingin tahu, pada dasarnya manusia ingin lebih tahu terhadap hal-hal yang belum pernah ia ketahui baik di dalam maupun di luar lingkungannya, individu ingin tahu tentang budaya lain, adat istiadat, keindahan, gaya hidup, alam, dan segala bentuk rasa ingin tahu tentang pariwisata.
3. Sifat ramah tamah, masyarakat Indonesia terkenal dengan ramah-tamahnya hal ini menjadi suatu modal besar dalam bidang pariwisata, selain keindahan alam yang banyak, sifat ramah tamah ini juga menjadi investasi yang harus selalu di jaga di negara ini, karena para wisatawan akan mengambil segala kesan di tempat yang ia kunjungi.
4. Jarak dan waktu (aksesibilitas), pemerintah dalam hal ini harus benar-benar memperhatikan mengenai jarak dan waktu yang ditempuh oleh wisatawan agar mencapai objek wisata yang ditempuh.



5. Atraksi, di dalam bidang pariwisata semua hal yang menarik, unik, indah, bernilai untuk dikunjungi di sebut atraksi, atau pada umumnya di sebut objek wisata.
6. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi para wisatawan yang perjalanan jauh yang membutuhkan pelayanan yang baik, kenyamanan, keamanan, kebersihan dan kesehatan yang terjaga dan hal lainnya yang yang di rasa perlu di dunia pariwisata.
7. Pengangkutan, yaitu di dalam dunia pariwisata membutuhkan pengangkutan seperti akses jalan yang baik, lalu lintas yang lancar serta syarat-syarat secukupnya seperti bahasa asing yang sering digunakan di pengangkutan.
8. Harga-harga, di suatu objek wisata harus ditentukan berbagai harga-harga yang bersangkutan dengan pariwisata supaya wisatawan dapat memilihnya.
9. Promosi atau publisitas merupakan suatu bentuk rencana atau program secara teratur ditujukan kepada masyarakat dengan tujuan mengundang pandangan masyarakat supaya mempunyai keinginan berkunjung dan mempergunakan pariwisata sehingga industri pariwisata maju dan mendapat dukungan.
10. Kesempatan berbelanja, wisatawan saat berkunjung ke objek wisata sering membeli barang, cinderamata atau makanan yang bisa diikmati dan di bawa pulang sebagai oleh-oleh.

Maka Dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata di suatu daerah dapat dipengaruhi oleh peranan pemerintah daerah dengan bentuk

kebijakan maupun aturan serta perlengkapan yang disediakan oleh pemerintah dan seluruh aparatur yang mengelola. Pariwisata dapat berkembang dengan baik jika peranan pemerintah setempat benar-benar melihat potensi wisata di wilayahnya, selain kebijakan, sarana dan prasarana yang mendukung juga menjadi faktor para wisatawan tertarik untuk berkunjung

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode penulisan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dimana menurut Sugiyono (2018), metode kualitatif deskriptif ialah suatu metode yang menggunakan cara mendeskripsi serta memberi gambaran data yang sudah dikumpulkan dengan tujuan mendapatkan kesimpulan secara umum dan dapat di analisa, artinya dapat menjelaskan sesuatu permasalahan secara mendalam dengan pendekatan studi kasus. Oleh karena itu, metode ini memberikan gambaran umum dari peran pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata Danau Laut Tadu di Kabupaten Nagan Raya.

#### **3.2 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2018) sumber data dibagi menjadi 2, diantaranya:

1. Sumber Primer

Data primer ialah sumber data yang didapatkan langsung ketika proses pengumpulan data tanpa perantara oleh si pemberi data kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung oleh pengumpul data akan tetapi melalui perantara baik dari orang lain seperti laporan, bukti catatan dan dokumen lainnya yang di anggap penting.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagaimana

yang dijelaskan oleh Creswell dalam Rifai (2019) diantaranya:

### 1. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan berupa pengamatan dan pengumpulan data yang sifatnya langsung. Oleh karena itu penulis dapat mengajukan pertanyaan umum yang ingin diketahui terkait persoalan yang akan diteliti. Penulis melakukan kegiatan ini melalui cara pengamatan langsung perilaku dan aktivitas-aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data melalui percakapan baik secara langsung atau melalui perantara seperti telepon. Teknik ini melibatkan dua belah pihak yaitu pihak yang memberikan pertanyaan dan pihak yang menjawab pertanyaan. Wawancara ini juga dilakukann secara mendalam dan fokus pada lingkungan yang ingin di teliti. Kegiatan ini bertujuan supaya memunculkan opini dari dari para partisipan.

### 3. Dokumentas

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa dokumen baik yang bersifat publik seperti artikel, laporan, dan koran ataupun dokumen yang bersifat privat seperti e-mail, buku harian, dan surat.

### 4. Materi Audio-Visual

Materi audio-visual merupakan teknik pengumpul data seperti rekaman suara, dan berbentuk visual seperti foto dan vidio, perangkat komputer, dan lain sebagainya dalam bentuk digital.

## **3.4 Teknik Penentuan Informan**

Penelitian ini, penulis menggunakan teknik penentuan informan purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti dan dari data yang ahli dalam bidangnya (Sugiyono 2018).

Berdasarkan teknik tersebut, maka penulis mengambil informan dalam penelitian ini diantaranya :

**Tabel 3.1**  
Tabel Informan

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Nagan Raya.	1 orang
2.	Ketua Komisi III DPRK Nagan Raya	1 orang
3.	Ketua Seksi Pengembangan Destinasi dan Pemasaran DISBUDPARPORA Nagan Raya	1 orang
4.	Keuchik Desa Alue Gajah	1 orang
5	Wisatawan	5 orang
6	Masyarakat	5 orang
7	Pelaku Usaha	5 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>19 Orang</b>

### 3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) instrumen penelitian ialah alat ukur yang di peruntukkan untuk mengkaji kejadian sosial maupun alam yang di teliti secara mendalam atas kejadian tersebut. Pada dasarnya dalam penelitian dilakukan pengukuran tentang kejadian-kejadian sosial maupun alam. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi insrumen penelitian yakni peneliti itu sendiri. Sedangkan

menurut KBBI instrumen penelitian ialah suatu alat yang di peruntukkan mengumpulkan data dalam sebuah penelitian supaya dapat di buat sebuah kesimpulan.

Oleh sebab itu, penelitian ini penelitalah menjadi instrumen kuncinya sebagai alat kontrol ketidakpastian agar mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2018) teknik analisis data berupa perhitungan dalam menjawab permasalahan mulai dari rumusan masalah dalam penelitian kualitatif proses analisis data telah ada dari penentuan masalah, berlanjut sebelum turun ke lapangan dan berlangsung ke hasil penelitian.

Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa teknik analisis data terbagi menjadi 3, yakni :

#### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan suatu proses berfikir kritis dalam menganalisis data-data pokok yang diperlukan di penelitian dengan memerlukan kecerdasan dan kedalaman berfikir yang tinggi agar sesuai dengan kesimpulan yang ingin dicapai dan mengesampingkan data-data yang dianggap tidak penting.

#### **2. Penyajian data**

Penyajian data merupakan proses mendisplaykan data yang dilakukan. dengan cara menganalisa data yang sudah direduksi baik yang di dapatkan di lapangan atau dilakukan dalam bentuk grafik, tabel, phi chard dan sejenis itu. Yang nantinya dapat membawa peneliti ke tahap penarikan kesimpulan dan hasil penelitian.

### 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Semua data yang sudah direduksi dan disajikan maka tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap awal, tahap ini masih bersifat sementara artinya mungkin rumusan masalah terjawab tapi dapat jugaberkembang setelah penelitian berada di lapangan sehingga sangat ditentukan bukti yang akurat. Kesimpulan baru bisa dikatakan kredibel jika bukti yang akurat telah ditemukan pada tahap pengumpulan data.

#### **3.7 Uji Kredibilitas Data**

Melakukan uji kredibilitas data bisa dengan pengamatan, perpanjangan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dapat diskusi kelompok maupun analisis beberapa kasus, serta bahan referensi yang dapat digunakan (Sugiyono 2018).

Dalam penelitian ini teknik pengamatan dan peningkatan ketekunan menjadi pilihan dalam menguji kredibilitas data karena peningkatan ketekunan ialah proses pengamatan yang dilakukan mendalam serta sangat teliti sehingga hasil yang berkelanjutan. Untuk itu penelitian mampu disajikan secara deskripsi data yang sistematis dan kredibel.

#### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Nagan Raya dan di tempat wisata Danau Laut Tadu sedangkan waktu yang diperlukan dalam penelitian ini kurang lebih akan menghabiskan waktu selama 6 bulan, adapun gambarannya sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Rancangan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2020-2021					
		12	1	2	3	4	5
<b>Tahap I</b>							
1	Persiapan Penelitian						
2	Observasi Awal						
3	Pembuatan Proposal						
4	Konsultasi						
5	Perbaikan						
6	Seminar Proposal						
7	Perbaikan						
<b>Tahap II</b>							
8	Penelitian dilapangan						
9	Pengolahan Data						
10	Analisis Data						
<b>Tahap III</b>							
11	Penulisan hasil Penelitian						
12	Konsultasi						
13	Seminar Hasil						
14	Perbaikan						
<b>Tahap IV</b>							
16	Sidang						



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Singkat Kabupaten Nagan Raya**

Daerah Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di wilayah Barat Selatan Provinsi Aceh dengan ibu kota Suka Makmue. Nagan Raya merupakan kabupaten yang sedang berkembang di Provinsi Aceh, sebelumnya Nagan Raya termasuk ke dalam daerah hasil pemekaran wilayah dari Kabupaten Aceh Barat dan terbentuk definitif berdasarkan UU Nomor 4 Tahun 2002 adapun hasil pemekaran Kabupaten Aceh Barat luas wilayah Kabupaten Nagan Raya seluas 3.544,91 km ( 354, 491 ha ), atau sekitar 6,25 persen dari luas wilayah provinsi Aceh

Dari hasil pembentukan awal Kabupaten Nagan Raya terdiri dari lima Kecamatan, yakni Kecamatan Beutong, Seunagan Timur, Seunagan, Kuala dan Darul Makmur. Namun, seiring dengan perkembangan, kebutuhan dan tuntutan pelayanan kepada masyarakat pemerintah Kabupaten Nagan Raya melakukan pemekaran Kecamatan sehingga pada akhir tahun 2012 Kabupaten Nagan Raya memiliki 10 Kecamatan yang terdiri dari 222 Desa dan 30 mukim, adapun 10 Kecamatan tersebut ialah, Kecamatan Beutong, Beutong Ateuh Banggalang, Darul Makmur, Kuala Pesisir, Kuala, Seunagan Timur, Seunagan, Suka Makmue, Tadu Raya, dan Tripa Makmur. Nagan Raya memiliki batasan-batasan

administrasi sebagai berikut :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gayo lues serta Kabupaten Aceh Barat Daya
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengan dan Aceh Barat
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya dan Sumatera Indonesia.

#### **4.1.2 Kondisi Geografis**

Wilayah Kabupaten Nagan Raya berdasarkan geografis termasuk ke zona daratan rendah atau datar yang berada pada titik kordinat antara 03 40'-03' Lintang Utara dan 96 11'-96 48' Bujur Timur sehingga kedudukan ini wilayah Nagan Raya berbatasan langsung dengan 4 Kabupaten lain diantaranya Kabupaten Aceh Tengah, Aceh Barat, Gayo lues dan Aceh Barat Daya.

#### **4.1.3 Profil Singkat Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga**

Disbudparpora merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Nagan Raya yang bertugas membantu pemerintah di bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Sesuai dengan Qanun Kabupaten Nagan Raya Nomor 3 Tahun 2016 Tentang pembentukan dan susunan perangkat kabupaten Nagan Raya. Adapun visi dan misi Disbudparpora yakni :

##### **1. Visi**

Mewujudkan masyarakat yang berbudaya, berolahraga, dan

mengembangkan destinasi pariwisata utama yang berlandaskan syariat islam.

## 2. Misi

Berdasarkan visi yang telah di rumuskan tersebut maka di tetapkan misi dinas yakni :

- a. Mengimplimentasikan pelaksanaan syariat islam secara kaffah baik dari segi budaya, kepariwisataan maupun pemuda dan olahraga untuk melahirkan dan mewujudkan masyarakat yang beriman, religius, dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga.
- c. Melestarikan, membina dan mengembangkan meseum peninggalan sejarah dan purbakala, nilai-nilai budaya, seni dan perfilman.
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga.
- e. Mengembangkan dan meningkatkan kepariwisataan yang berbasis masyarakat.
- f. Menggali potensi lokal untuk pengembangan destinasi wisata.
- g. Menggali potensi dan meningkatkan prestasi bidang kepemudaan dan olahraga.
- h. Meningkatkan kerjasama bidang kebudayaan, kepariwisataan, pemudadan olahraga antar pelaku sektor dan antar wilayah.

### 4.1.4 Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi DISBUDPARPORA

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Nagan Raya memiliki susunan organisasi yang di bentuk berdasarkan Qanun Kabupaten Nagan Raya Nomor 3 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat Kabupaten Nagan Raya.

## **1. Susunan Organisasi**

### **a. Kepala Dinas**

### **b. Sekretaris**

- 1) Subbag Umum dan Kepegawaian
- 2) Subbag Keuangan
- 3) Subbag Program evaluasi dan pelaporan

### **c. Bidang Kebudayaan Seksi**

- 1) Seksi Sejarah Purbakala
- 2) Seksi Kesenian

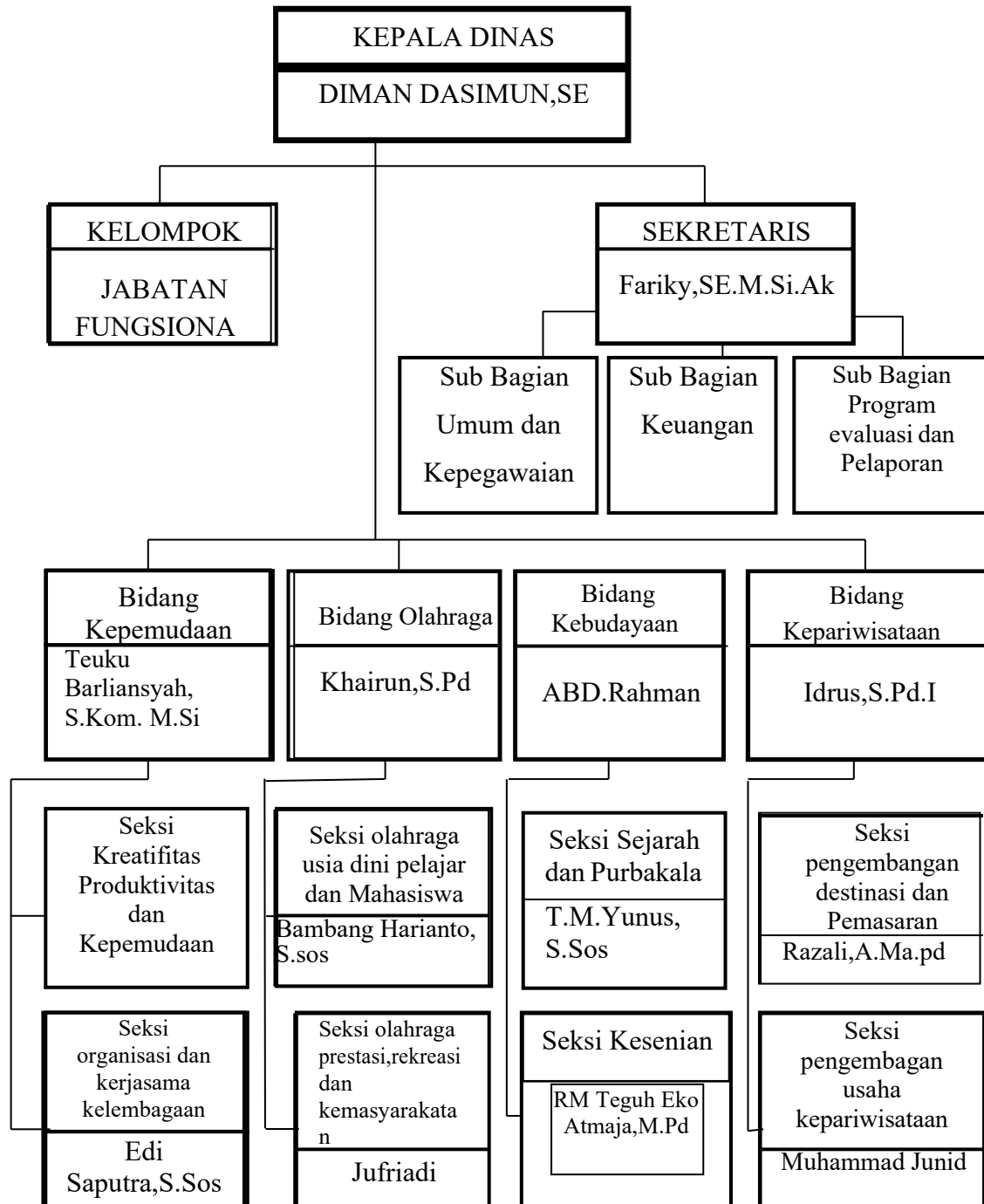
### **d. Bidang Kepariwisata**

- 1) Seksi pengembangan destinasi dan pemasaran
- 2) Seksi pengembangan usaha kepariwisataan

### **f. Bidang kepemudaan**

- 1) Seksi kreatifitas dan produktivitas kepemudaan
- 2) Seksi organisasi dan kerjasama kelembagaan.

Gambar 4.1  
DINAS KEBUDAYAAN  
BAGAN STRUKTUR ORGANISASI PARIWISATA PEMUDA DAN  
OLAHRAGAKABUPATEN NAGAN RAYA



Sumber: Dokumen DISBUDPARPORA Nagaland Raya, April 2021.

## **2. Tugas Pokok dan Fungsi Bidang Pariwisata**

Bidang pariwisata memiliki tugas pokok dalam membantu Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam menjalankan dan mempersiapkan bahan serta merumuskan kebijakan teknis pembinaan pengembangan objek wisata, promosi wisata dan pembinaan usaha pariwisata. Adapun dalam penyelenggaraan tugasnya bidang pariwisata menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Pembinaan dan pengembangan objek wisata, promosi wisata dan pembinaan pariwisata.
2. Pemberian rekomendasi atau mempertimbangkan pemberian izin dibidang objek wisata dan usaha pariwisata.
3. Pelaksanaan pemantauan objek wisata, promosi wisatadan pembinaan usaha pariwisata.
4. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan; dan
5. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lain yang di berikan Kepala Dinas.

Untuk menjalankan tugasnya, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga memiliki sumber daya manusia (SDM) sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

Daftar jumlah SDM berdasarkan Golongan/Kepangkatan pada  
DISBUDPARPORA

NO	Golongan/Kepangkatan	SD M
1.	Golongan IV	4
2.	Golongan III	16
3.	Golongan II	5
4.	Golongan I	-
5.	Tenaga Harian Lepas	29
Jumlah		54

*Sumber : Dokumen DISBUDPARPORA Nagan Raya 2021.*

**Tabel 4.2**

SDM DISBUDPARPORA Nagan Raya  
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Srata 2/ Magister	3	-	3
2.	Srata 1/ Sarjana	11	6	17
3.	Diploma 3	1	-	1
4.	Diploma 2	1	-	1
6.	SMA/Sederajat	27	5	32
Jumlah				54

*Sumber : Dokumen DISBUDPARPORA Nagan Raya 2021.*

Berdasarkan tabel di atas dapat diamati bahwa SDM di DISBUDPARPORA Nagan Raya di dominasi oleh lulusan Sarjana (SI) dan SMA/Sederajat serta di dominasi oleh Golongan III di lihat dari kepangkatan.

## **a. Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Peran pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata Danau Laut Tadu**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan daerah Kabupaten Nagan Raya memiliki berbagai objek wisata, salah satunya ialah objek wisata Danau Laut Tadu yang berada di Kecamatan Tadu Raya, meski tergolong objek wisata baru Danau ini sudah berada sejak lama. Pada awal tahun 2020 pemerintah Kabupaten Nagan Raya beserta keuchik desa yang terlibat membuka area Danau tersebut sebagai objek wisata di kabupaten Nagan Raya. Pemerintah daerah melalui Dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga melakukan berbagai upaya atau tindakan dalam pengembangan objek wisata Danau Laut Tadu. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Razali selaku Seksi Pengembangan Destinasi dan Pemasaran, DISBUDPARPORA Nagan Raya mengatakan :

“Awal mula Danau Laut Tadu itu di jadikan objek wisata melalui aspirasi dari Kepala desa dan tokoh-tokoh masyarakat setempat lalu menjadi suatu hal yang perlu kita kembangkan, mengingat di Aceh hanya memiliki 2 Danau yaitu di Aceh Tengah Danau Laut Tawar dan di NaganRaya sekarang Danau Laut Tadu. Danau tersebut sudah ada sejak lama, namun baru-baru ini kita arahkan untuk objek wisata. Danau laut tadu ini juga memiliki potensi yang besar di bidang kekayaan alam seperti hutan lindung, kedepannya kita sangat berharap hutan-hutan lindung akan terus ada, dan di area dekat Danau tersebut kita sangat menjaga kelestarian alam seperti pepohonan yang tumbuh tidak boleh di tebang sembarangan.” ( Wawancara tanggal 23 Maret 2021 ).

Hal tersebut senada dengan yang di sampaikan oleh Keuchik Desa Alue Gajah, Kecamatan Tadu Raya, Kabupaten Nagan Raya Bapak Amrul :

“Danau Laut Tadu ini awal mulanya kita sendiri yang berinisiatif untuk menyampaikan aspirasi ke pemerintah daerah, Danau tersebut sudah ada sejak lama, sebenarnya sudah ada beberapa yang mengetahui bahwa disini ada Danau namun tidak ada yang bangun



untuk menyampaikan ke luar. Dan kami dari keucik melakukan studi di Klaten, Jawa Tengah dimana disana juga terdapat Danau dan masyarakat dapat mengelola dengan baik sehingga membawa dampak yang baik dari segi ekonomi masyarakat dan budaya setempat, jadi bisa di bilang saya mengambil contoh bagaimana masyarakat disana memfungsikan Danau tersebut sehingga menjadi objek wisata yang menarik. Salah satu potensi yang ada di Danau laut tadu ini selain pemandangan yang indah, alam yang sejuk di kelilingi oleh pepohonan, di Danau ini juga memiliki sumber daya ikan yang banyak, dulu sebelum Danau ini terkenal dan dijadikan objek wisata, banyak dari masyarakat setempat memancing ikan di Danau” (wawancara tanggal 17 Maret 2021).

Selanjutnya Ketua Komisi III DPRK Nagan Raya yakni Bapak

Zulkainain menyampaikan :

“Danau Laut Tadu itu merupakan Danau yang terbentuk secara alami, Danau itu sudah ada sejak lama, sekitar tahun 80-an saya pernah kesana saat itu masih kecil, namun Danau nya tidak terawat, dan baru-baru ini saja di pemerintahan Pak Jamin Idham mulai ada perhatian khusus untuk mengembangkan Danau Laut Tadu menjadi destinasi wisata daerah, selain itu objek wisata ini juga berdasarkan penyampaian aspirasi- aspirasi masyarakat kemudian disambut baik oleh pemerintah daerah, sejak awal sudah ada keterlibatan pemerintah dalam proses pengembangan Untuk potensi yang tersedia di area Danau tersebut saya rasa cukup banyak, wisatawan dapat menikmati keindahan Danau selain itu di Danau juga memiliki sumber daya ikan yang banyak, dan itu sudah ada dukungan pemerintah, dimana Dinas terkait yaitu Dinas Perikanan dan Kelautan bersama masyarakat juga sudah melakukan budidaya ikan, dan itu sudah berjalan” (Wawancara tanggal 30 Maret 2021).

Di lain kesempatan juga di sampaikan oleh salah satu tokoh masyarakat

Desa Alue Gajah Bapak Ramli MY :

“Danau Laut Tadu ini sudah ada sejak lama dan di perkirakan sejak zaman penjajahan Jepang dulu, karena saya tau sejarah danau ini terbentuk bukan sembarangan intinya ada sejarah yang kami percayai sampai sekarang. Dulu sebelum Danau ini terkenal keluar, daerah sini memang tempat saya berkebun sehari-hari, dan orang yang berkunjung kesini hanya orang-orang untuk memancing ikan di Danau karena ikan di Danau Alhamdulillah banyak sekali dan hanya orang berkebun saja, jarang sekali orang berkunjung kesini mengingat akses jalan menuju ke Danau pun tidak seperti sekarang, dulu hanya ada jalan setapak dan banyak tanjakan. belum lagi banyak kepercayaan

masyarakat bahwa di Danau tersebut ada buaya putih, tapi Alhamdulillah sampai saat ini orang berkunjung aman-aman saja yang penting jangan melakukan perbuatan-perbuatan maksiat.”(wawancara tanggal 23 Maret 2021).

Tanggapan masyarakat desa Alue Gajah tentang Danau Laut Tadu yakni Ibu Hasanah sebagai berikut :

“Danau ini sudah ada sejak lama, namun saya kurang tau bagaimana ceritanya proses Danau ini bisa menjadi objek wisata kayak sekarang, tapi yang jelas yang saya tau awal mulanya pihak desa atau keuchik sendiri yang punya ide untuk membuka danau ini sebagai objek wisata, tapi untuk keterlibatan selanjutnya saya kurang mengerti”(wawancara pada tanggal 27 Maret 2021).

Tanggapan wisatawan Ibu Susi terhadap objek wisata Danau Laut Tadu sebagai berikut :

“Saya wisatawan dari Meulaboh, jadi khusus kesini membawa anak-anak MIN berlibur, dan ini kali pertama saya kesini, awal mula saya tau objek wisata ini dari teman saya, akhirnya dari anak-anak pun tau juga dan mengajak kesini, untuk tempatnya menurut saya kurang rindang mungkin belum tumbuh tanaman-tanaman yang baru di tanah, dan tidak adanya kolam renang bagi anak-anak”(wawancara tanggal 27 Maret 2021).

Tanggapan masyarakat sekaligus pedagang di area danau Ibu Asmiati tentang objek wisata Danau Laut Tadu yakni :

“Danau Laut Tadu ini menarik dan indah, karena tidak ada Danau lain di Nagan Raya saya rasa Danau Laut Tadu ini cocok untuk berlibur, dan Alhamdulillah semenjak ada Danau ini saya dapat buka usaha dan berjualan disini, meski pendapatannya tidak menentu karena tidak setiap harinya ramai tapi kita disini senang. Untuk kami yang berjualan disini harus membayar uang kebersihan 1 minggu sekali yakni 10.000 ribu kepada pengurus kebersihan.”(wawancara tanggal 28 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa Danau laut tadu merupakan sebuah Danau yang terbentuk secara alami dan terdapat sejarah atau cerita zaman dulu awal mula terbentuknya

danau yang masih di pegang kepercayaannya sampai sekarang oleh beberapa masyarakat setempat. Di perkirakan danau tersebut sudah ada sejak lama, meski sebelumnya belum tersentuh peran pemerintah daerah namun kekayaan Danau ini sudah di manfaatkan oleh masyarakat setempat. Pada awal tahun 2020 Danau laut tadu banyak di kenal diluar dan di jadikan objek wisata berawal dari aspirasi keuchik desa dan tokoh-tokoh masyarakat untuk mengembangkan objek wisata Danau laut tadu. Adapun Potensi alam yang terdapat di objek wisata di antaranya sumber daya ikan, pepohonan hutan lindung dan pemandangan alam yang menarik.

#### **4.2.2 Upaya Pemerintah daerah**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pemerintah daerah Kabupaten Nagan Raya dalam hal ini melakukan upaya pengembangan terhadap objek wisata Danau Laut Tadu melalui persediaan fasilitas, sarana dan prasarana sudah dapat di kategorikan baik dan memadai. Penulis dapat mengambil kesimpulan dari pernyataan yang di sampaikan oleh Bapak Razali selaku Ketua Seksi Pengembangan Destinasi dan Pemasaran DISBUDPARPORA Nagan Raya :

“Untuk upaya dan tindakan yang kita lakukan dalam proses pengembangan ini yakni kita akan membuat program dan penataan, kita tata apa saja nantinya yang akan menunjang aktifitas masyarakat, contoh- contohnya seperti kantin, mushalla dan fasilitas lainnya, intinya kita sudah mulai melakukan hanya saja tinggal kita melanjutkan, seperti potensi ikan tadi, Dinas terkait juga sudah membuat keramba ikan untuk di budidayakan, selain itu kita juga telah melakukan promosi-promosi melalui media, organisasi-organisasi masyarakat, mahasiswa dan lain- lain”(Wawancara tanggal 23 Maret 2021).

Selanjutnya Ketua Komisi III DPRK Nagan Raya yakni Bapak

Zulkainain juga mengatakan :

“Seperti yang kita lihat sekarang, pemerintah sudah mulai membangun beberapa infrastruktur, pembangunan jalan, dan sekarang lagi perencanaan pembangunan jalan keliling, dimana setiap pengunjung tentu ingin menikmati keindahan Danau laut tadu dan alam sekitar, tidak mesti naik perahu tapi bisa juga dengan mengendarai sepeda motor atau mobil untuk berkeliling Danau, tentu itu sangat menarik, jadi nanti dipinggir Danau akan ada jalan-jalan khusus sepeda motor atau mobil untuk berkeliling dan menikmati keindahan alam sekitar” (wawancara tanggal 30 Maret 2021).

Adapun Bapak Amrul selaku Keuchik Desa Alue Gajah juga menyampaikan upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata Danau Laut Tadu :

“Untuk upaya dari pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata Danau Laut Tadu ialah mulai dikeluarkannya anggaran atau dana untuk pembangunan, meski awal mulanya dulu memakai dana desa seperti dalam terobosan jalan awal masuk danau, selanjutnya desa-desa lain yang tergabung di sekeliling danau juga mengikuti dan barulah dalam pembangunan fisik selanjutnya hadir pemerintah daerah dimana dalam upaya tersebut pemerintah memiliki tim khusus juga dalam proses pembangunan” (wawancara tanggal 17 Maret 2021).

Hal yang sama juga di sampaikan oleh tokoh masyarakat yaitu Bapak Ramli MY :

“Alhamdulillah sampai saat ini sudah ada beberapa infrastruktur yang tersedia seperti mushalla, WC dan tempat berfoto-foto yang di bangun dari pemerintah daerah, sudah cukup ada dari sebelumnya, cuma jalan menuju lorong masuk ke danau yang belum teraspal dan katanya akan di aspal dalam waktu dekat.” (wawancara tanggal 23 Maret 2021).

Tanggapan masyarakat sekitar Bapak Zailani tentang tindakan pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata Danau Laut Tadu di Kabupaten Nagan Raya :

“Pemerintah sudah mulai melakukan pembangunan sarana prasarana di tempat objek wisata, seperti persediaan wc, Mushalla, dan tempat-tempat duduk untuk para pengunjung dan ada juga tempat untuk berfoto-foto, kalau dulu awal pembukaan itu dari pihak desa, seperti

pembukaan jalan awal masuk ke danau.”(wawancara tanggal 27 Maret 2021).

Senada dengan yang di sampaikan oleh ibu Nurasih sebagai salah satu masyarakat yang menetap di sekitaran danau :

“Sekarang dari pihak pemerintah daerah sudah mulai memberikan perhatian khusus dalam pengembangan objek wisata ini, ya bisa kita lihat dari sebelumnya danau ini sudah mulai ramai yang berkunjung, Karena lahan yang tadinya masih berhutan-hutan sekarang sudah mulai ditatandan di bersihkan untuk kenyamanan para pengunjung, dan fasilitas pun sudah mulai di bangun seperti mushalla, wc dan tempat duduk wisatawan.” (wawancara pada tanggal 23 Maret 2021).

Tanggapan masyarakat yakni ibu Hasanah tentang objek wisata Danau Laut Tadu sebagai berikut :

“Dulu sebelum di buka sebagai objek wisata jarang sekali orang berkunjung kesini, saya memang asli orang sini, dan hanya ada orang-orang kampung yang pergi memancing dan berkebun, tapi semenjak di jadikan objek wisata sekarang sudah mulai ramai dan banyak orang-orang dari luar daerah juga berkunjung kesini, kami sebagai masyarakat sangat senang dan berharap kepada pemerintah daerah kedepan agar betul-betul memanfaatkan danau ini sebagai objek wisata yang menarik di Nagan Raya, dan Alhamdulillah sejauh ini pemerintah daerah sudah memberikan perhatian lebih dan mulai membangun beberapa fasilitas yang di perlukan,”(wawancara tanggal 23 Maret 2021).

Tanggapan masyarakat lain yaitu ibu Asmiati yang juga sebagai salah satu pedagang tetap di area danau tentang objek wisata Danau Laut Tadu yakni :

“Saya memang asli masyarakat disini, namun awal mula cerita danau ini bisa viral keluar saya tidak mengerti, tapi pada intinya kami sebagai masyarakat sangat merasa senang melihat banyak pengunjung yang datang setiap harinya, selain rasa senang itu kami juga bisa berdagang untuk menambah pendapatan dari biasanya, semenjak ada danau ini dijadikan objek wisata saya dan beberapa masyarakat lainnya bisa berjualan di area danau, meski terkadang juga sepi sesekali, biasanya orang ramai berkunjung di hari-hari tertentu seperti akhir pekan dan hari libur lainnya”(wawancara pada tanggal 25 Maret 2021).

Berdasarkan hasil penyampaian informan di atas dapat penulis simpulkan yang bahwa upaya dan peran yang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Nagan Raya dalam mengembangkan objek wisata Danau Laut Tadu sudah berjalan meski belum sepenuhnya maksimal mengingat proses pengembangan suatu objek wisata baru itu juga membutuhkan waktu yang lama dan dana yang besar serta kerjasama yang baik antar berbagai pihak yang terlibat. Adapun tindakan yang sudah dilakukan yakni pemerintah sudah membangun beberapa fasilitas kebutuhan utama seperti mushalla, toilet dan tempat-tempat beristirahat.

#### **4.2.3 Pengembangan Wisata**

a Hubungan Harmonis Dalam Situasi Lingkungan, Budaya, dan Keramah-tamahan.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan proses pengembangan objek wisata Danau laut tadu yang di ungkapkan oleh Ketua Seksi Pengembangan Destinasi Dan Pemasaran Bapak Razali menyampaikan:

“Masyarakat sangat mendukung, mereka juga bersemangat mengembangkan objek wisata ini, kami dari dinas sendiri juga telah melakukan kerjasama dengan pihak desa, dan disana kita juga telah menetapkan kelompok sadarwisata dalam pengelolaan, hal ini kan juga berpengaruh nantinya bagaimana para masyarakat ini mampu memberikan pelayanan yang baik bagi wisatawan, selain itu, kita juga memiliki kebijakan atau aturan khusus yang di objek wisata, kita kan punya unit perencanaan di antaranya : masyarakat tidak boleh menanam modal di situ tanpa izin dari pemerintah daerah, contoh membangun suatu pembangunan yang bersifat permanen atau utuh, selain itu juga ada batasan-batasan area danau dengan tanah masyarakat yaitu dihitung dari pinggir danau ke darat seluas 150 Meter milik pemerintah daerah dan itu aturan sejak tahun 2004 dan kita sudah bahas dulu dengan para aktor terkait seperti keuchik, camat dan lain-lain, dan aturan-aturan lain seperti tidak boleh menebang pohon sembarangan karena pohon-pohon disitu kita jadikan hutan lindung, dan saat ini kita juga menanam pohon-pohon baru agar lebih rindang dan sejuk”(wawancara pada tanggal 23 Maret 2021).

Adapun tanggapan dari Ketua Komisi III DPRK Nagan Raya yakni

Bapak Zulkarnain menyampaikan:

“Untuk hubungan harmonis tentu masyarakat dalam hal ini sangat memberi dukungan, mereka juga berpartisipasi dalam proses pengembangan ini saya rasa untuk masyarakat di lokasi objek wisata sangat senang dengan hadirnya pengunjung yang datang. Untuk kondisi lingkungan memang dalam proses peningkatan tata ruang yang lebih baik lagi mulai dari kebersihan lingkungan sekitar objek danau dan penataan lainnya” (wawancara tanggal 30 Maret 2021).

Bapak Keuchik desa Alue Gajah juga menyampaikan pengembangan

Danau laut tadu sebagai berikut :

“hubungan masyarakat disini baik dan sangat mendukung, kami selalu senang jika yang datang lebih banyak lagi pengunjung, namun kami selalu memperingati untuk jaga kebersihan, jangan buang sampah sembarangan, dan menjaga keamanan intinya saling menghargai kita jugamaunya aman-aman saja, mematuhi aturan yang ada disini seperti tidak boleh menebang pohon sembarangan, dan lain-lain sebagaimana juga PemDa telah memberitahu” (wawancara tanggal 17 Maret 2021).

Tanggapan tokoh Masyarakat Bapak Ramli MY warga Desa Alue Gajah

terhadap pengembangan objek wisata Danau Laut Tadul ialah :

“kami sebagai masyarakat tentu terus mendukung upaya pemerintah dalam hal ini, kami senang jika yang berkunjung kesini makin ramai, kami mendukung dan berpartisipasi sebisa kami, dan kami berusaha bagi pengunjung yang datang pun merasa nyaman berada disini dan bisa kembali berkunjung kemari, untuk kondisi lingkungan saat ini memang sedang dalam proses perbaikan tata ruang yang lebih baik lagi seperti kedepan akan di buat area parkir yang lebih bagus lagi” (wawancara tanggal 27 Maret 2021).

Tanggapan masyarakat Ibu Hasanah warga Desa Alue Gajah terhadap

pengembangan objek wisata Danau Laut Tadul:

“masyarakat disini alhamdulillah merasa senang dengan dibuka nya objek wisata danau laut tadul ini, begitu juga jika ada pengunjung yang datang kami akan berusaha terus memberi sikap yang baik sehingga membuat pengunjung merasa nyaman dan ingin kembali lagi, kalau untuk lingkungan sendiri kami belum tertalu paham kedepannya akan

di bangun seperti apa, tapi intinya kami sebagai masyarakat disini akan mendukung pemerintah dalam pembangunan objek wisata kedepan yang lebih baik lagi” (wawancara tanggal 23 Maret 2021).

Tanggapan masyarakat terkait pengembangan objek wisata Danau Laut

Tadu yakni Bapak Zailani menyebutkan :

“sampai saat ini alhamdulillah hubungan antara masyarakat dengan wisatawan yang datang kesini baik-baik saja intinya kita saling menghargai saja, mereka yang berkunjung patuh aturan disini kita sebagai tuan rumah juga sangat menghormati dan melayani dengan baik. Adapun untuk kondisi lingkungan bisa di lihat sendiri saat ini masih dalam proses pembangunan agar kedepannya lebih menarik lagi”(wawancara tanggal 27 Maret 2021).

Tanggapan wisatawan ibu Susi terkait pengembangan objek wisata

Danau Laut Tadu sebagai berikut:

“Kalau menurut saya masyarakatnya menyambut dengan baik, tempatnya kurang rindang, panas, dan air danau nya hitam, untuk fasilitasnya saya lihat tadi toiletnya kurang bersih, seharusnya toilet yang masih barubegitu dapat dimanfaatkan dengan baik, jadi perlu di evaluasi lagi untuk kebersihan tempat, kalau di perhatikan juga disekitaran sini sampah masih sembarangan, jadi kurang indah dan jikalau bisa pemerintah dapat menyiapkan tempat pemandian untuk anak-anak mungkin itu lebih menarik, dan satu lagi akses jalan kalau bisa di perluas lagi karena kami tadi hampir masuk ke semak-semak berpapasan dengan mobil yang lain”(wawancara tanggal 27 Maret 2021).

Tanggapan wisatawan Bapak Dirman yang berasal dari Lambalek Aceh

Barat menyampaikan :

“Saya pertama kali kesini dan mengetahuinya dari media sosial dan saya rasa mengingat ini objek wisata baru sudah lumayan cukup dari segi pembangunan, tapi kalau boleh disarankan akses jalan menuju ke danau bisa diperbaiki lagi dibeberapa titik yang rusak, karena jalannya juga sempit bagi kami yang perdana berkunjung ini susah sedikit menganali jalannya, dan kolam mandi juga seharusnya ada untuk anak-anak biar tidak bosan hanya naik boat saja.”(wawancara tanggal 27 Maret 2021).

Tanggapan wisatawan Ibu Nova yang berasal dari Desa Lawa Batu Kec



Kuala, Nagan Raya :

“tempat nya enak cuma kurang tempat duduk nya bagi pengunjung berhubung ini lagi hari libur ramai orang jadi tempat duduk nya sudah penuh, terus jalanan nya juga lumayan jauh dan banyak jalan rusak tadi mungkin itu yang perlu di perbaiki.”(wawancara tanggal 11 April 2021).

#### b.Keuntungan Secara Ekonomis

Berdasarkan hasil penelitian lapangan proses pengembangan objek wisata Danau laut tadu yang di ungkapkan oleh Ketua Seksi Pengembangan Destinasi Dan Pemasaran Bapak Razali menyampaikan:

“tentu masyarakat akan memanfaatkan tempat wisata sebagai tempat ini selain untuk berwisata salah satunya dapat dijadikan lokasi untuk berjualan, ini bisa kita lihat saat ini bagaimana masyarakat ada yang membuka lapak disekitaran objek wisata, jadi wisatawan pun yang datang tau mau makan dan beli apa tersedia disitu, hal ini juga membantu perekonomian masyarakat, kita juga membantu menyediakan kantin— kantin sebagai tempat penjualan, siapapun yang berjualan saat ini bebas tidak di pungut biaya, tapi yang ada bayar uang kebersihan bagi petugas kebersihan itupun satu minggu sekali,”(wawancara pada tanggal 23 Maret 2021).

Adapun tanggapan dari Ketua Komisi III DPRK Nagan Raya yakni Bapak Zulkarnain menyampaikan:

“Hadirnya suatu objek wisata menjadi suatu hal yang perlu di tingkatkan, jika di lihat dari segi ekonomi, masyarakat yang mau berusaha untuk membuka lapak tentu dapat meningkatkan pendapatannya, selain itu juga berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah (PAD), saya rasa masyarakat sendiripun paham akan hal ini dan di danau laut tadu itu sendiri sudah banyak yang memanfaatkan sebagai mata pencaharian seperti para penyewa boat, pemilik rumah makan, warung dan lain sebagainya”(wawancara tanggal 30 Maret 2021).

Bapak Keuchik desa Alue Gajah juga menyampaikan pengembangan Danau laut tadu sebagai berikut :

“dari segi keuntungan secara ekonomi tergantung dari banyak atau tidaknya yang berkunjung, seperti hari-hari besar hari raya itu banyak

pengunjung sedangkan saat hari-hari biasa itu palingan sore saja, jadi pemasukan pedagang disini tidak menentu, tapi walaupun begitu para pedagang tetap berjualan, dan yang berjualan disini pun bukan hanya masyarakat disini tapi ada juga pedagang dari luar”(wawancara tanggal 17 Maret 2021).

Tanggapan tokoh Masyarakat Bapak Ramli MY warga Desa Alue Gajah terhadap pengembangan objek wisata Danau Luat Tadu ialah :

“Selama ini banyak perubahan semenjak danau ini menjadi objek wisata, kita yang tadinya hanya berkebun biasa sekarang sudah bisa berjualan juga setiap harinya, meski pendapatannya tidak menentu, intinya kita selalu membuat nyaman para pengunjung yang datang kesini, baik dari luar daerah maupun dalam daerah, alhamdulillah ada pemasukan dari jualkecil-kecilan ini, tergantung pengunjung yang Datang juga, kalau ramai yang berwisata dagangan insyaallah laris”(wawancara tanggal 27 Maret 2021).

Tanggapan masyarakat terkait pengembangan objek wisata Danau Laut Tadu yakni Bapak Zailani menyebutkan :

“saya sebagai warga yang memanfaatkan objek wisata ini sebagai salah satu mata pencarian dengan memberi jasa sewa boat keliling danau, biasanya sekali keliling penuh danau itu wisatawan cukup mengeluarkan uang 20 ribu per orang, kalau mau keliling setengah danau juga bisa cukup 10 ribu aja, dan ini boat pribadi saya, kalau pendapatan itu tidak menentu karna kalau hari biasa tidak ramai yang berkunjung kadang ada dari pagi sampai sore cuma beberapa orang aja”(wawancara tanggal 27 Maret 2021).

Tanggapan ibu Asmiati sebagai Masyarakat asli dan pedagang di area Danau menyebutkan :

“sebagai masyarakat sekaligus juga pedagang disini kita sangat berharap danau ini bisa lebih ramai pengunjung, hal ini dapat membantu juga ekonomi masyarakat terlebih seperti kami ini yang berjualan kecil-kecilan, dan pengunjung yang datang pun merasa nyaman jika berada disini, kalau untuk pendapatan kami disini gak menentu tergantung dari ramai atau tidaknya pengunjung kalau pengunjung nya ramai insyaallah laris semua dagangannya”(wawancara tanggal 25 Maret 2021).

### c.Kreatifitas

Berdasarkan hasil penelitian lapangan proses pengembangan objek wisata Danau laut tadu yang di ungkapkan oleh Ketua Seksi Pengembangan Destinasi Dan Pemasaran Bapak Razali menyampaikan:

“kita telah melakukan penataan, seperti program-program juga sudah kita susun tinggal nantinya akan kita realisasikan, untuk tata ruang yang lebih menarik lagi kita akan bekerjasama dengan masyarakat kedepan danau ini akan kita jadikan objek wisata yang favorit di Aceh mengingat kita di Aceh baru terkenal dengan danau laut tawar di Takengon, dan kita bisa buktikan juga danau di Nagan Raya lebih indah untuk dikunjungi”(wawancara pada tanggal 23 Maret 2021).

Adapun tanggapan dari Ketua Komisi III DPRK Nagan Raya yakni:

“Danau laut tadu akan menjadi titik fokus dalam pembangunan sektor wisata di Kabupaten Nagan Raya. awal pengembangan itu mulai dari pembersihan di sekeliling danau laut tadu, membangun infrastruktur disitu, dan perencanaan jalan keliling danau untuk sepeda motor dan mobil, menurut saya mengingat kondisi keuangan pemerintah saat ini di masa pandemi apa yang telah di bangun dan di kembangkan di objek wisata danau laut tadu itu sudah termasuk kemajuan. Dan saat ini juga ada kerjasama formal antara eksekutif dan legislatif itu jelas ya, jika tidak ada dukungan dari legislatif juga tidak bisa terbangun karena anggaran itu harus disahkan oleh legislatif, kemudian kita juga harus mensupport pemerintah untuk terus memberikan perhatian dalam pembangunan Danau laut tadu kedepan, dan kita buat pertanggungjawaban terhadap itu, kita evaluasi apa sudah sesuai,”(wawancara tanggal 30 Maret 2021)

Bapak Keuchik desa Alue Gajah juga menyampaikan pengembangan

Danau laut tadu sebagai berikut :

“Proses pengembangan Danau laut tadu ini awalnya kita memang melihat contoh di Klaten di Desa Ponggok itukan sudah menjadi desa mandiri se Indonesia, dan untuk selanjutnya Danau ini kita aspirasikan ke pemerintah daerah Alhamdulillah pemerintah kita sangat mendukung dan meluncurkan dana anggaran 2020 untuk pembangunan fasilitas di Danau, dan pada tahun 2019 saya mengikuti rapat di Batam yang dihadiri ibu Sri Muliyani selaku menteri keuangan, dan kita sepakat membuat BUMDES Bersama terlibat 6 desa disekitaran sini maka jadilah 6 stand atau tempat berkunjung ke Danau ini diantaranya desa Krueng Itam, Rantau Selamat, Pasi Luah, Alue Gajah, Kapa

garu, Alue Labu. Cuma saat ini yang lebih maju sekarang desa kita ini Alue Gajah.”(wawancara tanggal 17 Maret 2021).

Tanggapan tokoh Masyarakat Bapak Ramli MY warga Desa Alue Gajah terhadap pengembangan objek wisata Danau Luat Tadu ialah :

“katanya kedepan insyaallah pemerintah mengatakan akan membangun lagi lebih menarik, seperti pengelolaan parkir itu kan masih sembarangan belum teratur dan rapi, kami menunggu saja apa yang akan di bangun kedepan, kita sebagai masyarakat sangat mengapresiasi upaya pemerinah. tapi kalau hal-hal lain seperti kekreatifitasan itu masih belum ada paling warga disini buat kolam mancing untuk anak-anak bermain agar betah, kalau yang lain sejauh ini belum ada”(wawancara tanggal 27 Maret 2021)

Tanggapan masyarakat Ibu Hasanah warga Desa Alue Gajah terhadap Pengemangan ojek wisata Danau Laut tadu:

“kalau dibilang kreatif saya rasa kita belum ke tahap itu, mungkin kedepanya ada pengembangan bakat atau seni yang bisa dijadikan nilai jual itu sangat bagus, tapi sejauh ini kami masih biasa saja, tapi kalau misalnya ada pelatihan-pelatihan itu kita mau dan setuju, misal ada pelatihan membuat kerajinan tangan yang bisa di jadikan oleh-oleh buat wisatawan itu menarik” (wawancara tanggal 23 Maret 2021).

Tanggapan masyarakat terkait pengembangan objek wisata Danau Laut Tadu yakni Bapak Zailani menyebutkan :

“saat ini sudah didirikan dan bagi beberapa stand untuk dapat di kunjungi oleh wisatawan, jadi ada beberapa stand, di antaranya stand untuk desa Pasi Luah, desa Apa Garu, Krueng Itam, Alue Labu, tapi Danau ini tetap di kawasan Alue Gajah karena untuk dapat lebih cepat berkembang lagi pihak desa sepakat untuk di bagi menjadi beberapa stand jadi wisatawan dapat memilih sendiri ke stand mana saja yang ingin di kunjung, namun sejauh ini stand desa Alue Gajah menjadi tempat favorit pengunjung.”(wawancara tanggal 27 Maret 2021).

Tanggapan ibu Asmiati sebagai Masyarakat asli dan pedagang di area Danau menyebutkan :

“kami belum terlalu paham tentang kekreatifan yang bagus, jadi saat

ini yang begini saja sebisa kita dalam mengelola objek wisata ini, tapi saya sepakat jika suatu saat danau ini di buat sekreatif mungkin seperti yang ada di hp orang-orang berfoto dengan indah dengan tempat yang kreatif” (wawancara tanggal 25 Maret 2021).

Tanggapan wisatawan ibu Susi terkait pengembangan objek wisata

Danau Laut Tadu sebagai berikut:

“Kalau menurut saya tempatnya kurang rindang, panas, dan air danau nya hitam, untuk fasilitasnya saya lihat tadi toiletnya kurang bersih, seharusnya toilet yang masih baru begitu dapat dimanfaatkan dengan baik, jadi perlu di evaluasi lagi untuk kebersihan tempat, kalau di perhatikan juga disekitaran sini sampah masih sembarangan, jadi kurang indah dan jikalau bisa pemerintah dapat menyiapkan tempat pemandian untuk anak-anak mungkin itu lebih menarik, dan satu lagi akses jalan kalau bisa di perluas lagi karena kami tadi hampir masuk ke semak- semak berpapasan dengan mobil yang lain”(wawancara tanggal 27 Maret2021)

Tanggapan wisatawan Bapak Dirman yang berasal dari Lambalek Aceh

Barat menyampaikan :

“Saya pertama kali kesini mengingat ini objek wisata baru sudah lumayan cukup dari segi pembangunan, tapi kalau boleh disarankan akses jalan menuju ke danau bisa diperbaiki lagi di beberapa titik yang rusak, karena jalanan nya juga sempit bagi kami yang perdana berkunjung ini susah sedikit menganali jalan nya, dan kolam mandi juga seharusnya ada untuk anak-anak biar tidak bosan hanya naik boat saja.”(wawancara tanggal 27 Maret 2021).

Tanggapan wisatawan Ibu Nova yang berasal dari Desa Lawa Batu Kec

Kuala, Nagan Raya :

“Pertama saya mengetahui objek wisata ini di media sosial dan ini kali pertama, tempatnya enak cuma kurang tempat duduk nya bagi pengunjung berhubung ini lagi hari libur ramai orang jadi tempat duduk nya sudah penuh, terus jalanan nya juga lumayan jauh dan banyak jalan rusak tadi mungkin itu yang perlu di perbaiki.”(wawancara tanggal 11 April 2021).

Dari hasil penyampaian informan di atas dapat di simpulkan yang mana konsep pengembangan objek wisata Danau Laut Tadu tersebut diawali dengan

pembangunan fisik yang bersifat berkelanjutan, namun yang perlu diperhatikan lagi keuntungan masyarakat atau pelaku usaha, melakukan perencanaan untuk tata ruang yang lebih kreatif lagi, adapun pemerintah daerah sudah melakukan penataan dan program, dan membentuk kerjasama antar beberapa desa yang terlibat supaya proses pengembangan lebih cepat terarah.

#### **4.2.4 Hambatan dan Dukungan Stakeholder**

##### **a. Hambatan**

Dalam melaksanakan pengembangan objek wisata Danau Laut Tadu tersebut sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Razali Ketua Seksi Pengembangan Destinasi dan Pemasaran DISBUDPARPORA Nagan Raya menyatakan :

“Sejauh ini dalam pengembangan kita belum ada hambatan, tapi kembali lagi kepada masyarakat jika masyarakat mendukung segala program-program nya nanti itu akan memudahkan kita dalam proses selanjutnya mengingat ini semua juga kita lakukan untuk kepentingan masyarakat dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar terutama.”(wawancara tanggal 23 Maret 2021).

Tanggapan yang diberikan oleh Bapak Zulkarnain Ketua Komisi III

DPRK Nagan Raya menyatakan:

“Saya rasa untuk hambatannya belum terlalu berat, mungkin di dana berhubung kita sekarang berada di kondisi pandemi jadi walaupun begitu kita tetap upayakan pembangunan objek wisata juga harus dikembangkan, selain itu mungkin di tempat pemandian, dimana sudah dicek ke dasar danau kalau di bawah itu lumpur hitam jadi tidak bisa kita gunakan untuk pemandian, mungkin itu jadi hambatan tapi jika ada investor yang ingin membuat waterboom seperti di Banda Aceh misalnya itu lebih bagus lagi tapi itu tentu membutuhkan dana yang besar, yaa.. kita tetap mendukung upaya pemerintah dalam pengembangan objek wisata Danau Laut Tadu.”(wawancara tanggal 30 Maret 2021).

Keuchik Alue Gajah Bapak Amrul dalam hal ini juga menyatakan

“Untuk saat ini hambatannya belum ada dan semoga kita bisa meningkatkan lagi dari sekarang, kita selalu berharap danau ini dapat

menjadi objek wisata yang menarik di Aceh khususnya, dan kita juga perlu kerjasama antar berbagai pihak dimana pemerintah. mungkin yang menjadi kendala saat ini kami disini membutuhkan perluasan lahan mengingat kondisi tanah disini tidak padat sehingga untuk membukalah lagi membutuhkan dana juga.”(wawancara tanggal 17 Maret 2021).

Pendapat dari tokoh masyarakat Bapak Ramli MY tentang ada hambatan dan dukungan dalam pengembangan objek wisata Danau Laut Tadu menyampaikan :

“Sejauh ini tidak ada hambatan apa-apa mungkin jalan masuk ke danau yang masih belum teraspal jadi sedikit susah bagi pengunjung yang datang, selain itu juga area parkir yang belum tertata rapi.”(wawancara tanggal 27 Maret 2021).

Tanggapan masyarakat Ibu Asmiati mengenai hambatan terhadap pengembangan objek wisata Danau Laut Tadu sebagai berikut:

“untuk hambatannya kami kurang mengerti tapi yang jelas masih membutuhkan kerjasama yang besar anatar berbagai pihak.”(wawancara tanggal 25 Maret 2021).

Tanggapan wisatawan Ibu Nova terhadap hambatan dan pengembangan objek wisata danau Laut Tadu :

“Hambatannya mungkin di jalanan menuju ke danau itu perlu di perbaiki, terus juga fasilitas nya kurang seperti tempat duduknya hambatan yang lain kalau kesini juga pemandangan nya kurang bagus karena banyak sampah yang masih sembarangan”(wawancara tanggal 11 April 2021).

### **b. .Dukungan**

Dalam melaksanakan pengembangan objek wisata Danau Laut Tadu

Bapak Razali Ketua Seksi Pengembangan Destinasi dan Pemasaran DISBUDPARPORA Nagan Raya menyatakan :

“untuk dukungan sendiri kita sangat banyak menerima dukungan, seperti masyarakat setempat khususnya begitu antusias dalam proses pengembangan ini, begitu juga tokoh masyarakat, LSM, mahasiswa dan lain lain, dukungan ini penting karena dalam pengembangan objek wisata ini membutuhkan kerjasama yang baik antar berbagai pihak yang terkait, selain itu ada juga kegiatan-kegiatan promosi yang di lakukan LSM, Pemuda maupun mahasiswa dan pihak lainnya” (wawancara tanggal 23 Maret 2021).

Dukungan dalam pengembangan objek wisata Danau Laut Tadu yang di sampaikan oleh Bapak Zulkarnain selaku ketua komisi III DPRK Nagan Raya sebagai berikut :

“sejauh ini semua nya sangat mendukung baik itu pemerintah, masyarakat, maupun wisatawan semuanya menginginkan di Nagan Raya ini adanya objek wisata yang menarik, dan alhamdulillah saat ini kita ada danau maka itu sangat peru kita kembangkan apalagi masyarakat disana mampu mengelolakan dengan baik aakan menjadi salah satu tempat pencaharian.(wawancara tanggal 30 Maret 2021).

Dukungan yang disampaikan Bapak Amrul sebagai Keuchik Desa Alue Gajah dalam pengembangan objek wisata Danau Laut Tadu :

“kami dari desa sangat mendukung karena ini pun berawal dari kita yang mulai dan di sambut baik pemerintah daerah maka kita sangat senang dan pastinya selalu mendukung kedepan agar objek wisata ini lebih mau dan berkembang lagi” ”(wawancara tanggal 17 Maret 2021).

Dukungan yang disampaikan oleh tokoh masyarakat Bapak Ramli MY kedepannya dalam pengembangan objek wisata Danau Laut Tadu sebagai berikut:

“kami dari masyarakat tentunya sangat mendukung kalau bisa kedepana pekerjaan-pekerjaan yang dari masyarakat bisa membantu kita sangat siap untuk membantu karena ini juga untuk kepentingan bersama” (wawancara tanggal 27 Maret 2021).



#### 4.2.5 Harapan Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Laut Tadu

Berdasarkan hasil di lapangan sebagaimana yang di sampaikan oleh beberapa narasumber sebagai berikut:

Harapan Bapak Razali selaku Ketua Seksi Pengembangan Destinasi dan Pemasaran DISBUDPARORA Nagan Raya meyampaikan:

“Harapan kita kedepannya itu dapat meningkatkan daya tarik wisatawan, menata tempat-tempat dengan baik, mungkin kedepannya juga buat ekowisata, perlindungan hutan dan bisa dapat dukungan masyarakat. Kalau dulu masih ada yang nebang pohon sembarangan untuk kedepannya kita berharap tidak ada lagi apalagi sekarang sudah ada kelompok sadarwisata untuk mengantisipasi apa yang tidak kita inginkan, contohnya seperti kebersihan, penataan sampah agar lingkungan terlihat indah dan menarik.”(wawancara tanggal 23 Maret 2021)

Harapan kedepan dalam pengembangan objek wisata Danau Laut Tadu yang di sampaikan oleh Bapak Zulkarnain selaku ketua komisi III DPRK Nagan Raya sebagai berikut :

“Tentunya kita berharap sebagai anggota dewan di Komisi III bidang pembangunan kita berharap ini akan terus menjadi perhatian pemerintah setiap tahun akan dilakukan pengembangan dan juga mudah-mudahan dapat terbangun dengan baik, ada satu hal yang perlu saya sampaikan dimana dalam sebuah pembangunan objek wisata itu tidak bisa hanya mengandalkan dana pemerintah saja, bisa kita lihat tempat wisata Ancol di Jakarta itu tidak seluruhnya anggaran dari pemerintah jadi disitu ada kerjasama antar pihak swasta, begitu juga dengan kita disini jika ada yang mau berinvestasi ladang bisnis di Danau Laut Tadu kita sangat mendukung artinya mereka juga mendapat keuntungan disitu dan masyarakat kita juga merasakan.”(wawancara tanggal 30 Maret 2021)

Harapan yang disampaikan Bapak Amrul sebagai Keuchik Desa Alue Gajah dalam pengembangan objek wisata Danau Laut Tadu :

“Kita sangat berharap bisa lebih maju lagi dari pada ini, jangan sampai begini-begini saja, ada peningkatan dan lokasi-lokasi disini juga harus

ada perluasan lagi, inikan rawa-rawa jadi harus di timbun lagi untuk kita buat tempat-tempat duduk, tapi semua itu juga diperlukan dana yaa kita berharap ada perluasan lagi terkait area sekitaran danau ini.”(wawancara tanggal 17 Maret 2021).

Harapan yang disampaikan oleh tokoh masyarakat Bapak Ramli MY kedepannya dalam pengembangan objek wisata Danau Laut Tadu sebagai berikut:

“Harapan kita sebagai masyarakat disini tentu lebih membangun lagi, lebih layak lagi, dan ini semua bisa di nikmati oleh cucu-cucu kami nanti jangan sampai tidak ada peningkatan kemudian jadi sepi dan tidak ada yang berkunjung lagi, intinya kita sangat mendukung pembangunan di Danau ini.”(wawancara tanggal 27 Maret 2021).

Harapan yang di sampaikan oleh masyarakat Ibu Asmiati selaku warga Desa Alue Gajah sebagai beriku:

“Kita berharap danaunya bisa lebih maju lagi, lebih dikenal orang lagi, lebi viral lagi lah, jangan begini-begini aja dan lebih banyak pengunjung yang datang kesini tidak hanya dari dalam daerah mudah-mudahan ada dari luar daerah juga.”(wawancara tanggal 25 Maret 2021).

Harapan yang di sampaikan oleh masyarakat Ibu Asmiati selaku warga Desa Alue Gajah sebagai beriku:

“Kita berharap danaunya bisa lebih maju lagi, lebih dikenal orang lagi, lebi viral lagi lah, jangan begini-begini aja dan lebih banyak pengunjung yang datang kesini tidak hanya dari dalam daerah mudah-mudahan ada dari luar daerah juga.”(wawancara tanggal 25 Maret 2021).

Harapan yang di sampaikan Bapak Zailani sebagai salah satu warga yang memanfaatkan objek wisata sebagai salah satu tempat pencarian:

“Harapan kita semua kalau bisa ada perluasan lagi untuk area danau ini, karena kalau hari-hari libur itu ramai yang datang dari luar menggunakan mobil jadi areanya kurang luas inikan masih banyak area yang kosong jadi bisa di timbun lagi untuk di perluas.”(wawancara tanggal 27 Maret 2021).

Harapan yang di sampaikan oleh Masyarakat Ibu Fitriani tentang objek wisata Danau Laut Tadu sebagai berikut:

“Tentu kita maunya lebih maju lagi, ramai orang berkunjung, tataruangnya juga kalau bisa lebih menarik lagi supaya orang-orang yang datang nyaman dan bisa berfoto-foto yang cantik.”(wawancara tanggal 27 Maret 2021).

Harapan pedagang yang berjualan di sekitar Danau Laut Tadu Ibu Laila sebagai berikut :

“Harapannya jalan masuk ke danau itu kalau bisa di aspal agar kita mudah dan nyaman ke danau nya, setelah itu ada pembangunan lagi agar lebih menarik pengunjung yang datang.”(wawancara tanggal 27 Maret 2021).

Harapan yang di sampaikan oleh wisatawan Ibu Susi untuk pengembangan objek wisata Danau Laut Tadu sebagai berikut :

“Kalau bisa kedepannya areanya bisa lebih rindang lagi, lebih sejuk, dan kebersihannya di perhatikan lagi, jalannya di perluas karena bagi kami yang baru pertama berkunjung ini susah sekali dan belum mengenal jalan, terus fasilitasnya di jaga di rawat dengan bersih dan kalau ada kolam renang bagi anak-anak lagi itu lebih menarik dan satu lagi ada oleh-oleh atau cindramata yang khas dari daerah sini yang dapat di beli dan di bawa pulang.”(wawancara tanggal 23 Maret 2021).

Harapan wisatawan Bapak Dirman tentang objek wisata Danau Laut Tadu yakni sebagai berikut :

“Pemerintah sudah bagus cuma kalau bisa pembangunannya di tingkatkan lagi, seperti akses jalan menuju kesini, arah petunjuknya di buat dengan jelas dan besar agar kami yang perdana kesini tidak payah buka *Google Map* lagi, terus fasilitasnya di tingkatkan lagi.”(wawancara tanggal 23 Maret 2021).

Harapan wisatawan ibu Siti Hawa dalam pengembangan objek wisata Danau Laut Tadu sebagai berikut:

“Ada kolam mandinya, tempat-tempat yang ada disini juga harus lebih menarik lagi, parkir nya juga harus tertata dengan baik, kalau bisa ada oleh-oleh khas daerah yang bisa di beli, mungkin masyarakat bisa membuatnya, dan kebersihannya di jaga lagi.”(wawancara tanggal 11 April 2021).

Dari uraian di atas dapat penulis ambil kesimpulan yang bahwa tantangan dalam proses pengembangan objek wisata Danau Laut Tadu saat ini belum terlihat begitu berat hanya saja persoalan dana yang perlu di persiapkan. Dukungan dari pemerintah, masyarakat sudah seimbang tinggal hanya saja bagaimana kedepannya pengembangan ini dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan masyarakat sebagai pihak yang perlu di perhatikan.

Adapun harapan dari pemerintah, masyarakat, pelaku usaha dan wisatawan hampir sama yakni sama-sama berharap untuk kedepannya pada bisa menjadi suatu objek wisata yang menarik di Aceh.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Danau Laut Tadu**

Peran meliputi norma yang terhubung dengan kedudukan atau posisi dalam masyarakat. Dalam artian dimana segala peraturan yang mengarahkan dalam kehidupan bermasyarakat dan tentang apa yang ia perbuat di dalam sebuah organisasi serta menjadi perilaku penting dalam susunan bermasyarakat.

Suatu negara atau daerah harus memiliki unsur-unsur yang dapat mempengaruhi pengembangan wisata seperti akses lokasi, penginapan, oleh-oleh, pos pengaman, transportasi, pom bensin, kuliner dan lain sebagainya.

Berdasarkan analisa penulis terhadap peran pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata danau laut tadu sejauh ini sudah dijalankan dengan baik. Seperti sudah adanya beberapa aturan yang di buat jika berkunjung ke objek wisata seperti, pengunjung tidak boleh menebang pepohonan, membuang sampah sembarangan, menyalakan api yang berpotensi terbakar pepohonan dan lain sebagainya. Namun ada beberapa hal yang terkesan belum maksimal seperti pemanfaatan potensi yang ada disekitaran Danau, baik itu fasilitas yang tersedia dan yang belum disediakan seperti tempat pemandian untuk anak-anak, tempat penginapan bagi wisatawan dari luar daerah, tata ruang yang belum maksimal, ruang parkir belum tertata dengan baik, kurangnya pernak-pernik yang jual

sebagai cinderamata, kebersihan lingkungan yang perlu diperhatikan lagi, dan akses jalan yang belum sepenuhnya memadai, hal tersebut berkaitan dengan dana yang dibutuhkan akan tetapi pemerintah daerah Nagan Raya terus berupaya memberikan perhatian khusus dalam proses pengembangan kedepannya.

Objek wisata mempunyai keindahan yang berbeda-beda, suatu objek wisata dapat mudah dikunjungi dengan adanya akses dan fasilitas yang mudah, terdapat sarana dan prasarana yang mendukung, biasanya objek wisata alam yang menjadi prioritas wisatawan karena eksotik yang dapat menciptakan keindahan tambahan.

Dari analisa penulis pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata danau laut tadu telah berupaya melakukan pengembangan awal dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan pembangunan fisik di area danau, dibandingkan dari sebelumnya area tersebut hanya hutan dan tidak ada orang berkunjung, Namun dengan adanya peran pemerintah, keuchik desa, masyarakat yang saling bekerjasama untuk pembangunan objek wisata maka pengembangan akan lebih maksimal.

Menurut hasil wawancara informan penulis mendapatkan satu pernyataan bahwa area danau tersebut dibagi menjadi beberapa stand kreasi diantaranya stand untuk desa Pasi Luah, desa Apa Garu, Krueng Itam, Alue Labu. Namun danau tetap di kawasan Alue Gajah hal ini dilakukan untuk dapat berkembang dengan cepat adapun dari pihak desa sepakat untuk membagikan area danau menjadi beberapa stand sehingga wisatawan dapat memilih sendiri ke stand mana saja yang ingin dikunjungi. Namun sejauh ini stand yang masih peminat para pengunjung yakni stand yang berada di desa Alue Gajah.

Selain itu pemerintah daerah Nagan Raya sudah melakukan kegiatan promosi di buktikan dengan adanya kegiatan promosi objek wisata yang dilakukan oleh pihak pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan wisatawan dapat dilihat dari data daftar kunjungan wisatawan ke objek wisata danau laut tadu pada tahun 2020 yang terus meningkat sebagai berikut:

Tabel 5.1

Daftar kunjungan objek wisata danau laut tadu pada tahun 2020

No	Bulan	Kunjungan
1	Januari	54
2	Februari	60
3	Maret	76
4	April	50
5	Mei	65
6	Juni	60
7	Juli	80
8	Agustus	45
9	September	50
10	Oktober	150
11	November	200
12	Desember	280
<b>Jumlah</b>		<b>1.170</b>

*Sumber : DISBUDPARPORA Nagan Raya, Maret 2021*

Dalam pengembangan pariwisata memerhatikan 3 hal sebagai berikut:

1. Pengembangan diharapkan mempunyai hubungan yang harmonis dalam situasi lingkungan, budaya, nilai, tujuan dan keramah tamahan masyarakat sekitar.

Dari hasil penelitian di lapangan, penulis menemukan bahwa masyarakat

setempat sangat peduli kepada pengunjung atau wisatawan yang datang, sikap keramah tamahan sebagai tuan rumah sangat dijaga.

2. Adanya keuntungan secara ekonomis dari setiap kepariwisataan dan dapat dirasakan oleh aktor yang terlibat.

Dari analisa penulis dimana para masyarakat setempat dan sekeliling objek wisata danau laut tadu memanfaatkan objek wisata ini sebagai salah satu sumber ekonomi dengan membuka lapak penjualannya sehingga hal ini menjadi salah satu keuntungan yang dirasakan. Dukungan dari pihak desa dapat memanfaatkan potensi yang ada menjadi sesuatu yang bernilai seperti sudah di bentuknya beberapa stand kreasi yang di kelola dalam BUMDES bersama.

3. Kreatifitas diperlukan supaya masyarakat lokal dapat berpartisipasi demi terciptanya keamanan, kenyamanan dan mampu meningkatkan pelayanan yang baik.

Dari hasil penelitian penulis, objek wisata danau laut tadu ini masih belum bisa dikatakan menarik hal ini disebabkan faktor kreatifitas masyarakat maupun aktor lain yang terlibat belum menata atau memperindah objek wisata ini sekreatif mungkin sehingga para pengunjung tidak bosan.

Dilihat dari peran pemerintah dalam mengembangkan objek wisata danau laut tadu di Nagan Raya sudah mulai menunjukkan hasil yang positif, namun hal tersebut yang perlu di maksimalkan ialah pembangunan yang menarik dan promosi khusus berkelanjutan yang harus di lakukan sehingga tidak hanya di tahun-tahun ini saja objek wisata tersebut dikembangkan atau di perhatikan, hal ini sangat di sayangkan mengingat objek wisata danau di Aceh saat ini hanya terdapat di Takengon Aceh Tengah dan saat ini di Nagan Raya. Maka dari itu pihak



pemerintah dalam hal ini berperan penting dalam pengembangan, selanjutnya tak terlepas juga dibutuhkan kerjasama antar berbagai pihak demi terwujudnya objek wisata yang di inginkan.

Adapun terdapat stigma negatif dari beberapa pengunjung terhadap objek wisata danau laut tadu ialah dipercaya oleh masyarakat setempat yang bahwa di danau tersebut ada buaya putih yang berbahaya, sehingga beberapa di antara wisatawan juga tidak bersedia untuk menaiki boat berkeliling danau, selain wisatawan yang mempunyai pemikiran tersebut ada juga masyarakat luar yang hendak berkunjung memilih untuk tidak jadi berkunjung dikarenakan hadir nya stigma-stigma tersebut membuat sebagian orang takut. Jika hal tersebut dibiarkan kedepan kepercayaan itu akan menjadi ketakutan tersendiri bagi orang awam yang hendak berkunjung dan ini juga akan berpengaruh bagi peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung.

Selain itu, hal lainnya yang menjadi perhatian dalam pengembangan objek wisata ini ialah keterampilan masyarakat setempat dalam memanfaatkan area objek wisata dengan sebaik dan seindah mungkin untuk menarik perhatian wisatawan, dan juga di butuhkan keterampilan tangan untuk membuat sesuatu pernak-pernik atau oleh-oleh khas danau laut tadu bagi wisatawan yang berkunjung sehingga ada kenang-kenangan yang akan di bawa pulang ke daerahnya, hal ini juga berdampak baik bagi ekonomi masyarakat tersebut dalam bidang bisnis.

Dari beberapa hasil penelitian lapangan tersebut dibutuhkannya komitmen bagi pihak terkait untuk terus melakukan upaya pengembangan di sektor wisata di Nagas Raya khususnya di objek wisata Danau Laut Tadu baik

dari sisi pembangunan, pengembangan, kegiatan promosi dan pelestarian lingkungan agar terciptanya suatu harapan yang di cita-citakan bersama.

## **5.2 Hambatan dan Dukungan Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Laut Tadu di Kabupaten Nagan Raya**

### **1. Hambatan**

Dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata ada beberapa tantangan yang dihadapi diantaranya:

#### **1.Faktor Geografis**

Kondisi air danau yang keruh menjadi salah satu hambatan, hal ini di karenakan untuk tempat pemandian di anggap kurang cocok sehingga wisatawan saat ini hanya bisa menikmati suasana berkeliling danau menggunakan boat yang tersedia namun tidak dapat melakukan pemandian di air danau.

#### **2.Dana**

Dana menjadi salah satu hal yang sangat diperlukan dalam pembangunan objek wisata baru, seperti perluasan area perkarangan disekitaran danau yang harus di timbun dan fasilitas lainnya yang membutuhkan dana besar. Hal tersebut di karenakan kondisi pandemi yang membuat anggaran pemerintah di utamakan pada pemulihan dampak pandemi.

#### **3.Akses ke lokasi**

Akses ke lokasi objek wisata yang jauh dari jalan raya Nasional membuat sebagian wisatawan yang berkunjung tidak tahu arah dan ukuran jalan yang sempit rawan akan kecelakaan selain itu danau yang berada di sekeliling perkebunan sawit juga membuat sebagian pengunjung wanita merasa kurang aman karena disebabkan beberapa titik jalan suasana sepi dan yang ditakutkan

ialah adanya hal-hal yang tidak di inginkan seperti perampokan dan lain-lain.

#### 4. *Mindset* masyarakat tentang danau laut tadu

Pemikiran masyarakat juga menjadi tantangan yang harus di hadapi dalam pengembangan objek wisata ini, dimana ada sebagian pengunjung yang telah berkunjung ke danau membawa stigma buruk ke masyarakat lainnya yang belum berkunjung seperti pemikiran-pemikiran bahwa adanya buaya putih di danau sehingga membuat sebagian orang yang hendak berkunjung memilih untuk tidak berkunjung, hal ini akan membuat upaya promosi yang di lakukan menjadi tidak efektif.

## 2. **.Dukungan**

Selain tantangan yang ada dalam pengembangan objek wisata ini juga terdapat dukungan-dukungan sebagai berikut :

### 1. Pemerintah Desa

Dukungan dari pemerintah desa sejauh penulis mengamati saat ini memberi dukungan yang penuh melalui pembentukan stand-stand kreasi yang di bagi menjadi 6 stand, hal ini bertujuan agar dapat objek wisata dapat berkembang dengan cepat.

### 2. SDM

Sumber daya manusia yang ada pada bidang pariwisata Kabupaten Nagan Raya sangat di dukung dengan adanya pegawai yang bertugas di kantor DISBUDPARPORA yakni berkompeten dan dari generasi muda. Dan sejauh ini penulis mengamati para petugas selalu berupaya meyelesaikan setiap permasalahan atau kendala yang di hadapi dengan baik, selain itu juga kopetensi yang dimiliki oleh keuchik desa setempat sangat baik dan terus melakukan

pelatihan-pelatihan khusus, serta selalu memberi perhatian terhadap objek wisata danau laut tadu begitu juga dengan tokoh-tokoh masyarakat yang berperan aktif dalam memberi peringatan kepada pengunjung untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan di danau sehingga hal itu pula yang menjadi faktor pendukung.

### 3.Sikap Ramah-Tamah Masyarakat

Dari hasil penelitian di lapangan penulis membaca berbagai sifat dari masyarakat setempat, adapun masyarakat yang ada di Desa Alue Gajah khususnya memiliki sikap keramah-tamahan yang baik bagi setiap pengunjung yang berwisata dan kepada penulis sebagai mahasiswa yang sedang meneliti maka hal ini mampu menjadi nilai lebih dalam suatu konsep pengembangan objek wisata melalui pendekatan sosiologi.

### 4.Bantuan fasilitas

Meski di masa pandemi namun pemerintah tetap memberi perhatian khusus pada sektor pembangunan objek wisata, hal ini di buktikan dengan adanya ketersediaan fasilitas seperti mushalla,toilet, dan tempat duduk peristirahatan bagi pengunjung.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata danau laut tadu di Kabupaten Nagan Raya sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan adanya pembangunan fisik di area danau seperti pembukaan akses jalan menuju objek wisata, pembangunan sarana dan prasaranan seperti mushalla, toilet, tempat berfoto, tempat peristirahatan pengunjung, perahu untuk berkeliling danau, penanaman pepohonan, dan pembentukan kelompok sadarwisata di masyarakat serta melakukan kegiatan promosi.
2. Hambatan yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata danau laut tadu ialah membutuhkan dana yang besar untuk proses pembangunan selanjutnya baik dari segi pembangunan fisik dan non fisik, selain itu juga akses menuju lokasi objek wisata yang membutuhkan waktu tempuh yang jauh serta beberapa titik terdapat jalanan sepi. Sedangkan dukungan dalam pengembangan objek wisata danau laut tadu ialah dengan adanya SDM yang handal, sikap masyarakat yang bisa bekerjasama, bantuan fasilitas dari pemerintah daerah yang sudah mulai di bangun dan keseriusan semua pihak yang terlibat sangat mendukung untuk upaya pengembangan objek wisata

ini.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka ada beberapa saran yang penulis dapat ajukan demi bahan evaluasi kedepannya:

1. Diharapkan kepada Pemerintah daerah kabupaten Nagan Raya terkhusus DISBUDPARPORA bidang Pariwisata Nagan Raya untuk dapat memberikan pelatihan-pelatihan khusus kerajinan serta kekreatifan kepada masyarakat yang berada di sekitaran objek wisata terkhusus para ibu-ibu untuk membuat sebuah kerajinan yang menarik sehingga menjadi ciri khas atau cinderamata objek wisata danau laut tadu dan membuat wisatawan tertarik untuk kembali, hal ini juga dapat membantu perekonomian masyarakat setempat selain itu mampu memberikan penataan ruang yang lebih menarik dan kreatif.
2. Diharapkan juga untuk sama-sama mencari solusi agar air danau dapat di gunakan sebagai air pemandian yang jernih serta terus melakukan kegiatan promosi khusus secara berkelanjutan agar keberadaan objek wisata ini terus di dengar dan dilihat oleh masyarakat luar. Sehingga tidak hanya wisatawan dalam daerah saja yang berkunjung namun harus ada wisatawan-wisatawan luar negeri yang akan berkunjung dan menikmati keindahan danau laut tadu di Nagan Raya ini.

Dan diharapkan kepada pemerintah daerah untuk dapat melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan di dalam sebuah objek wisata seperti tempat pemandian, penginapan, pos pengamanan, serta lakukan evaluasi kepada tim

kebersihan lingkungan danau agar terciptanya suasana yang bersih dan nyaman. dan meningkatkan dukungan dan kerjasama bagi pemerintah desa yang terlibat juga masyarakat dan pelaku usaha guna menciptakan harapan baik dan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat baik itu (pemerintah daerah, pemerintah desa, masyarakat, pelaku usaha dan wisatawan).

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2020. "Objek Wisata Danau Laut Tadu Nagan Raya Akan Dibenahi." *disbudpar.acehprov.go.id*.<http://disbudpar.acehprov.go.id/amp/objek-wisata-danau-laot-tadu-nagan-raya-akan-dibenahi/> (December 7, 2020).
- Amiruddin, Akhmad. 2017. "Inovasi Peran Pemerintah Desa Dalam Kebijakan Pariwisata Di Kota Batu Akhmad Amirudin Abstrak." 2(1): 26–32.
- Andi Hasbi, Muh. Zainuddin Badollahi. 2019. "Analisis Partisipasi Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Bone , Sulawesi." 1(2): 15–27.
- Andreas Syah Pahlevi dkk. 2018. *Kolase Pemikiran Ekonomi Kreatif Nasional*. Jakarta: CV OXY Consultant.
- Hamid, Sanusi. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Hamirul. 2020. *Metode Penelitian Dalam Kerangka Patologi Birokrasi*. Muara Bungo: STIA.
- Mario Barreto, I.G.A. Kentut Giantari. 2015. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste Mario." 11: 773–96.
- Muharto. 2020. *Pariwisata Berkelanjutan : Kombinasi Strategi Dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Nufus, Cut Hayaton. 2019. "Peran Dinas DISBUDPARPORA Bidang Promosi Untuk Meningkatkan Jumlah Wisatawan Pantai Naga Permai KabupatenNagan Raya." Universitas Teuku Umar.
- Nurjannah. 2019. "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Pulau Bokori Kabupaten Konawe." 4: 177–89.
- Rifai. 2019. *Kualitatif Teori,Praktek Dan Riset Penelitian Kualitatif Teologi*. Jawa Tengah: Yoyo Topten Exacta.
- Rizwan. 2020. "Danau Laot Tadu Di Agan Raya, Objek Wisata Yang



RamaiDidatangi Warga.” *Serambinews.com*.  
<https://aceh.tribunnews.com/2020/11/01/danau-laot-tadu.ramai-didatangi-warga> (December 7, 2020).

Sarifah Nur. 2018. “Strategi Dinas Budaya, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Dalam Mempromosikan Wisata Makan Teuku Umar Kabupaten Aceh Barat.” Universitas Teuku Umar.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryadana, M. Liga. 2013. *Sosiologi Pariwisata; Kajian Kepariwisataaan Dalam Paradigma Integratif-Transformatif Menuju Wisata Spriritual*. Bandung: Humaniora.

Yoety, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata : Introduksi, Informasi, Dan Aplikasi*. Jakarta: Buku Kompas.

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana awal mula danau laut tadu dapat dijadikan objek wisata ?
2. Apakah dari pemerintah daerah sendiri yang mulai merencanakan pengembangan ini atau dari pihak lain ?
3. Saat pertama sekali mengetahui bahwa di Nagan Raya ternyata memiliki sebuah danau yang dapat dijadikan objek wisata, bagaimana respon dari pemerintah daerah ?
4. Lalu, apa saja yang menjadi dasar bagi pemerintah daerah untuk menjadikan danau laut tadu ini sebagai objek wisata baru di Nagan Raya ?
5. Apa saja upaya yang di lakukan pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata danau laut tadu ?
6. Apa peluang terbesar dalam pengembangan objek wisata ini ? Misal apakah berdampak pada perekonomian masyarakat atau budayamasyarakat sekitar ?
7. Menurut saudara, apa saja potensi yang dapat dimanfaatkan di objek wisata danau laut tadu ?
8. Adakah kerjasama yang di bentuk dalam proses pengembangan objek wisata ini ? jika ada kerjasama seperti apa ?
9. Sudah adakah kebijakan atau aturan yang berlaku di sekitaran objek wisata atau dalam pengembangan objek wisata ini ?
10. Adakah kegiatan promosi khusus yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan ?
11. Bagaimana dengan ketersediaan fasilitas, sarana dan prasaranan yang dibutuhkan, apakah sudah memadai ?
12. Bagaimana gambaran danau laut tadu dulu sebelum dan sesudah di kembangkan saat ini ?
13. Lalu, bagaimana dengan tata ruang yang di bentuk ? apakah sudah efektif ?
14. Dalam hal ini apakah pihak pemerintah daerah sendiri mempunyai hambatan ? jika ada faktor hambatan seperti apa ?
15. Bagaimana dengan faktor dukungan ? apa saja yang menjadi dukungan

dalam proses pengembangan objek wisata danau laut tadu ?  
16. Terakhir, Apa harapan saudara terhadap objek wisata danau laut tadu ini

#### Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara



(Wawancara dengan Kepala DISBUDPARPORA Nagan Raya Bapak Diman Dasimun,SE)



(Wawancara Dengan Bapak Razali, A.Ma.Pd Selaku Seksi Pengembangan destinasi dan Pemasaran)



(Wawancara Dengan Ketua Komisi III DPRK Nagan Raya BapakZulkarnaen)



( Wawancara dengan Bapak Amrul Selaku Keuchik Desa Alue Gajah, Kec Tadu Raya, Nagan Raya )



(Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Desa Alue Gajah Bapak RamliMY)





(Wawancara Dengan Bapak Zailani Sebagai masyarakat&Pedagang)





( Wawancara dengan Ibu Hasanah selaku masyarakat Desa Alue Gajah )



wawancara dengan warga desa



(Wawancara dengan ibu Laila sebagai pedagang)



wawancara dengan wisatawan





(Wawancara dengan Nova sebagai wisatawan)





(Gambaran Kantor Disbudparpora Nagan Raya)



(Gambaran Akses Jalan Lorong menuju ke Danau Laut Tadu)

## Lampiran 6. Biodata Penulis

### **BIODATA**

Nama : Putri Wahyuni  
NIM : 1705905010044  
Tempat/Tanggal Lahir : Geulanggang Gajah, 19 September 1998  
Agama : Islam  
Alamat Tempat Tinggal : Ds. Lamie, Kec. Darul Makmur, Kab.  
Nagan Raya  
Orang Tua : Wanti Suriani  
Alamat Orang Tua : Ds. Lamie, Kec. Darul Makmur, Kab.  
Nagan Raya

#### Pendidikan yang telah di Tempuh :

- SD N Kuta Trieng (2005-2008)
- SD N Bunga Bangsa (2008-2011)
- SMP N Bunga Bangsa (2011-2013)
- SMP N 5 Seunagan (2013-2014)
- SMAN 1 Kuala Nagan Raya (2014-2017)

#### Pengalaman Kerja/Organisasi:

- Anggota Sosmas KAMMI Aceh Barat (2018-2019)
- Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan KAMMI Komsat Teuku Umar (2020-2021)